



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK  
*SELF CONTROL* UNTUK MENGATASI KEBIASAAN  
BALAP LIAR PADA REMAJA DI DESA KUREKSARI  
WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)*

**Oleh:**

**M. DIMAS ULUL ALBAB  
B03218025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Dimas Ulul Albab

NIM : B03218025

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2022



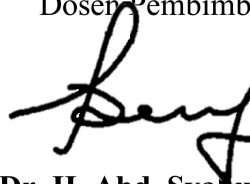
M. Dimas Ulul Albab  
B03218025

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Dimas Ulul Albab  
NIM : B03218025  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : “Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik  
*Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap  
Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru  
Sidoarjo”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing  
untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2022  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Abd. Syukur, M.Ag.**  
**NIP: 196607042003021001**

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

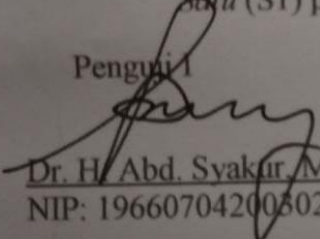
**Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control*  
Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di  
Desa Kureksari Waru Sidoarjo**

## SKRIPSI

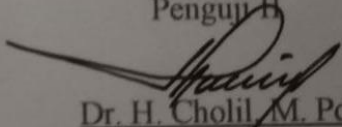
Disusun Oleh:  
**M. Dimas Ulul Albab**  
**B03218025**

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian *Sarjana Strata*  
*Satu* (S1) pada tanggal 02 Agustus 2022

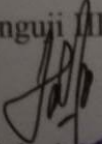
Penguji I

  
Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag  
NIP: 196607042003021001

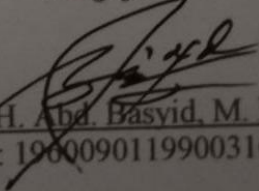
Penguji II

  
Dr. H. Cholil, M. Pd. I  
NIP: 196506151993031005


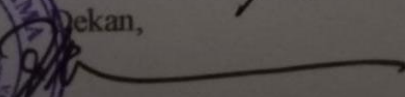
Penguji III

  
Dra. Faizah Nocer Fatma, M. Si  
NIP: 19661211199203200

Penguji IV

  
Dr. H. Abd. Basyid, M. M  
NIP: 196009011990031002

Dekan,

  
  
Dr. Moch. Chabul Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP: 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Dimas Ulul Albab  
NIM : B03218025  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
E-mail address : dimasultras43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SELF CONTROL* UNTUK  
MENGATASI KEBIASAAN BALAP LIAR PADA REMAJA DI DESA KUREKSARI  
WARU SIDOARJO**


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Agustus 2022

Penulis

(  )  
M. Dimas Ulul Albab

## ABSTRAK

M. Dimas Ulul Albab, NIM. B03218025. **Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.**

Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana Proses dan hasil dari Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dan menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja melalui langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan terapi, dan yang terakhir yaitu evaluasi dan follow up. Peneliti melakukan treatment menggunakan teknik *Self Control* untuk membantu konseli keluar dari permasalahannya, selain itu, konselor juga memperkuatnya dengan hadits nabi terkait dengan balap liar.

Hasil dari penelitian ini dikolaborasikan dengan menggunakan konseling islam (*Tahdzib Al-Akhlak*) dan konseling umum (*Self Control*) konseli sudah bisa lebih baik lagi dan sudah mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan balap liar karena tindakan balap liar ini sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekitarnya.

**Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, *Self Control*, Balap Liar.**

## ABSTRACT

M. Dimas Ulul Albab, NIM. B03218025. Islamic Counseling Guidance With Self Control Techniques To Overcome Illegal Racing Habits In Adolescents In Kureksari Waru Village, Sidoarjo.

The focus of this research is how the process and results of Islamic Counseling Guidance with Self Control Techniques to Overcome Illegal Racing Habits in Adolescents in Kureksari Waru Village, Sidoarjo. The researcher used a qualitative research with a case study approach and analyzed it using a comparative descriptive analysis.

In this study it can be concluded that the process of Islamic Counseling Guidance With Self Control Techniques to Overcome Illegal Racing Habits in Adolescents through steps such as problem identification, diagnosis, prognosis, treatment and therapy, and the last is evaluation and follow-up. Researchers conducted treatment using Self Control techniques to help counselees get out of their problems, besides that, the counselor also strengthened it with the prophet's hadith related to illegal racing.

The results of this study in the future the counselee can be even better by reducing or even stopping the habit of illegal racing because this illegal racing act is very detrimental to himself and others around him.

Keywords: Islamic Counseling Guidance, *Self Control*, Wild Racing.

## Daftar Isi

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Secara Teoritis.....	6
2. Secara Praktisi .....	6
E. Definisi Konsep.....	7
1. Bimbingan dan Konseling Islam .....	7
2. <i>Self Control</i> (Kontrol Diri).....	9
3. Balap Liar .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teoritik.....	12



1. Bimbingan dan Konseling Islam .....	12
2. <i>Self Control</i> (kontrol diri).....	29
3. Tahdzib Al- Akhlak.....	39
4. Balap Liar.....	46
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Objek dan Lokasi Penelitian.....	56
C. Jenis dan Sumber Data .....	57
1. Jenis Data.....	57
2. Sumber data.....	57
D. Tahap-tahap Penelitian .....	61
1. Tahap Pra Lapangan .....	61
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	62
3. Tahap Analisis Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Observasi (Pengamatan ).....	63
2. Wawancara .....	63
3. Dokumentasi.....	64
F. Teknik Validitas Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	67
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67
2. Demografi Desa Kureksari.....	69
3. Deskripsi Konselor dan Konseli.....	70
4. Deskripsi Masalah.....	74
B. Penyajian Data.....	76

1.Deskripsi Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik <i>Self Control</i> Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo .....	76
2. Deskripsi Hasil Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik <i>Self Control</i> Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo .....	92
C.Pembahasan Analisis Data tentang Hasil Penelitian Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik <i>Self Control</i> Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo .....	93
1. Prespektif Teori .....	94
2. Prespektif Islam .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
1. Saran untuk Konselor .....	101
2. Saran untuk Konseli .....	101
3. Saran untuk Pembaca .....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Sidoarjo.....	58
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Kureksari.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Kureksari.....	60
Tabel 4.4 Kondisi Konseli sebelum diterapkannya Teknik <i>Self Control</i> .....	67
Tabel 4.5 Pertanyaan diajukan kepada kakek konseli.....	78
Tabel 4.6 Catatan Pengingat <i>Daily Activity Positive</i> .....	79
Tabel 4.7 Catatan Negtavie Perasaan Konseli.....	80
Tabel 4.8 Kondisi Konseli sesudah proses konseling.....	84
Tabel 4.9 Perbandingan data teori dengan data di lapangan...	85



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Konseling Bersama kakek konseli.....	99
Dokumentasi Konseling Bersama <i>DC Konseli</i> .....	100
Dokumentasi Konseling Bersama Teman Konseli.....	101
Dokumentasi Konseling Bersama Adek Konseli.....	102



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi pada zaman milenial saat ini menurut beberapa orang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan, namun faktanya tak semua orang yang bisa memanfaatkannya. Pada hakekatnya tak sedikit dari generasi muda saat ini telah rusak nilai-nilai kehidupannya, salah satunya seperti aksi balap liar. Banyak diantaranya para remaja yang lebih menuruti egonya dan agar terlihat lebih gaul oleh teman sebayanya daripada memikirkan keselamatannya, hanya didasari oleh rasa penasaran atau persaingan untuk memperoleh suatu hal, mengadu kecepatan yang dimilikinya, serta uang yang dipertahankan sebagai tujuan kegiatan balap liar. Jika kita amati lebih jauh, aksi tersebut mengandung berbagai bentuk penyimpangan. Degradasi moral dan perbuatan yang melanggar norma-norma sosial, hukum dan agama.

Perubahan fisik kerap menjadi sebab remaja nampak seperti orang dewasa, walaupun secara emosional, sosial, maupun ekonomi masih berada dalam pengaruh orangtua. Keadaan yang demikian ini menjadikan remaja mencari identitas diri sehingga terjebak pada sifat kebingungan, bimbang dan cemas. Kondisi yang seperti ini, dalam diri remaja akan muncul keinginan untuk selalu mencoba hal baru yang di lihatnya, dengan membawa banyak pertanyaan tentang dirinya, dan memilih sebuah kepercayaan.

Remaja merupakan proses peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yaitu antara umur 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya

dibedakan atas tiga, yaitu : 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Masa remaja tersebut merupakan masa peralihan karena terjadi perubahan dari yang sebelumnya menggantungkan kehidupan pada orang lain harus berubah untuk mandiri.<sup>2</sup>

Remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, yaitu tahapan usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar<sup>3</sup>. Kondisi demikian membuat remaja memerlukan perhatian khusus pada masalah-masalah yang dihadapi sehingga masalah tersebut tidak menjadikan remaja melakukan tindakan-tindakan negatif.

Terutama pada awal masa remaja, pemikiran seorang remaja bersifat egosentris. Egosentris remaja berarti remaja merasa bahwa orang lain menyadari dan memperhatikan mereka dari pada yang sebenarnya. Aspek ini akan mendorong perilaku seperti balap liar.<sup>4</sup> Banyak remaja yang pada awalnya hanya ingin mencoba-coba untuk balap liar karena tergiur dengan hadiahnya sampai akhirnya menjadi kecanduan balap liar dan ada pula remaja yang terbawa pergaulan dari teman sebayanya.

Hubungan dengan teman memperlihatkan perubahan. Anak mulai pergi dengan teman, keluar lingkungan keluarga dan memperluas lingkungan teman

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015) hal. 108-190

<sup>3</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hal.207

<sup>4</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hal. 186

di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup> Media massa dikatakan sebagai sarana dalam proses sosialisasi karena banyak memberikan informasi yang dapat menambah wawasan tentang permasalahan yang ada di sekitarnya.<sup>6</sup> Para remaja masa kini banyak terpengaruh oleh media-media informasi. Remaja saat ini lebih menuruti ego daripada memikirkan keselamatannya, hanya didasari rasa iseng atau persaingan untuk memperoleh sesuatu hal, mengadu kecepatan kendaraan, berebut pacar, atau uang yang dipertaruhkan sebagai tujuan balapan liar. Balapan liar contohnya, balapan liar banyak ditiru oleh remaja dari film dalam ataupun luar negeri. Kenakalan remaja itu bisa didefinisikan perilaku menyimpang atau tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Maraknya perkembangan zaman membuat kita semakin mudah untuk mengakses berbagai macam informasi. Dengan begitu banyaknya konten konten yang mudah untuk diakses dan dipublikasikan, dengan sifat alamiah dari manusia yang selalu ingin tahu berbagai macam hal baru. Balap liar ini merupakan suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan adrenalin dari seseorang. Banyak dari para remaja menganggap balap liar itu keren oleh karenanya banyak orang menyukainya dan juga banyak orang yang tidak menyukainya karena menimbulkan kegaduhan dengan suara bising dari kendaraan, balap liar juga dapat memicu kecelakaan yang dapat menimbulkan korban

---

<sup>5</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hal. 21

<sup>6</sup> Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 34

jiwa, baik dari para pembalap maupun penonton balap liar tersebut.

Aksi pembalap liar itu terbilang nekat. Selain mengebut dan membahayakan pengguna jalan lain, mereka juga membahayakan diri sendiri karena memacu motor tanpa menggunakan helm. Belum lagi polusi udara yang mereka ciptakan karena motor-motor mereka sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mengeluarkan suara yang sangat bising serta asap dari knalpot yang dikeluarkan sangat tebal.

Fenomena balap liar ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat, terutama yang terjadi di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar pelaku balap liar ini justru bukannya golongan menengah tapi golongan bawah. Remaja yang berasal dari keluarga golongan bawah ini adalah aktor dari acara balap liar jalanan.

Permasalahan yang terjadi saat ini sama dengan yang dialami oleh seorang remaja yang tinggal di Kota Sidoarjo, berusia 20 Tahun, yang bernama DC (Nama Samaran), DC merupakan seorang remaja yang saat ini kecanduan aksi balap liar. DC sekarang tinggal bersama dengan adik perempuan dan kakeknya, orang tua DC pergi merantau ke negeri malasyia untuk bekerja. Awal penyebab DC mengikuti aksi balap liar ini dikarenakan rasa penasaran untuk mencoba hal tersebut, perilaku tersebut tidak disadari oleh DC kalau berdampak buruk bagi diri dan masyarakat sekitar. Kebiasaan setiap harinya DC selalu melakukan aksi balap liarnya di kampung sebelah, DC bersama dengan 15 teman-temannya sering membuat gaduh di wilayah sekitar, dampaknya masyarakat sering mengeluhkan suara riuh knalpot dan polusi udara yang buruk.



Selama 1 tahun setengah DC mengikuti aksi balap liar ini dengan senang hati dan bahagia, namun itu hanya sesaat. Orang tua DC jarang memperhatikan aktivitas anaknya, terkadang DC hanya berhubungan lewat telephone saja dikarenakan tidak ada biaya untuk pergi kesana. Bahkan adek DC sering tidak pernah mendapatkan perhatian sama DC, DC terlalu sibuk dengan urusan dunianya, tanpa memikirkan akhirat dan keluarganya.

Dari adanya kasus aksi balap liar ini, sebagian warga meminta polres dan semua pihak terkait untuk dapat menertibkan para pelaku balapan liar yang kerap mengganggu masyarakat dan pengguna jalan di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, terutama dikhawatirkan akan adanya korban jiwa baik bagi para pelaku ataupun pada masyarakat setempat dan pengguna jalan lainnya. Akan tetapi, hanya beberapa waktu itu saja dilakukan patroli, dan sampai sekarang tidak ada tindak lanjut dari kepolisian.

Berdasarkan hasil interpretasi yang dilakukan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara self control dengan kebiasaan balap liar pada remaja. Karena teknik self control akan sangat membantu dalam mengendalikan kebiasaan balap liar pada remaja. Dengan demikian dari beberapa penjelasan dengan judul **“Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi

- Kebiasaan Bakap Liar pada Remaja di Desa Kureksari Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana Hasil Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar pada Remaja di Desa Kureksari Waru Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Bakap Liar pada Remaja di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.
2. Mengetahui Hasil Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar pada Remaja di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* untuk Mengatasi Kebiasaan BalapLiar pada Remaja di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.
  - b. Sebagai sumber informasi dan refrensi bagi pembaca dan prodi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Self Control* untuk Mengatasi Kebiasaan BalapLiar pada Remaja di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.
2. Secara Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balap liar.
- b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik yang efektif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balap liar.

## **E. Definisi Konsep**

Sebagai upaya untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan, serta menghindari terjadinya perbedaan pendapat atau persepsi maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bebijak pada literatur yang terkait dengan judul peneliti yaitu :

### **1. Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikarunikan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rosul-Nya yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>7</sup>

Demikian juga halnya dalam mendefinisikan bimbingan dan konseling islam, terdapat beberapa orang pakar yang mencoba memberikan pengertiannya, diantaranya, beliau mendefinisikan

---

<sup>7</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Cipta Prima Nusantara, 2007), hal. 22

bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan definisi ini, bimbingan dan konseling islam merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selaluberdasarkan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al- Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tahdzīb al-Akhlāq dinamakan juga Tathhīr al-A'raq (Kesucian Karakter), yang mengandung pemikiran dan ajaran, dan merupakan argumentasi praktis-logis atas keyakinan Miskawaih bahwa mungkin terjadi perubahan moral dan budi pekerti dalam diri seseorang. Karena itu, kitab Tahdzīb al-Akhlāq dari awal sampai akhir merupakan filsafat pendidikan dan pengajaran ketimbang filsafat etis teoritis.

Sistematika kitab Tahdzīb al-Akhlāq dimulai dengan pendahuluan untuk mengantarkan pembaca kepada langkah- langkah yang harus dilalui untuk sampai kepada akhlak sempurna. Untuk itu, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa landasan awal yang terpenting ialah keharusan terlebih dahulu memulai dengan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela sebelum mengisinya dengan sifat-sifat utama.

## 2. *Self Control* (Kontrol Diri)

Kontrol diri atau penengendalian diri adalah kemampuan untuk menanggukhan kesenangan naluriah langsung dan kepuasan untuk memperoleh tujuan masa depan, yang biasanya dinilai secara sosial.<sup>8</sup> Rodin mengungkapkan kontrol diri adalah perasan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang di inginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.<sup>9</sup> Manusia umumnya memiliki self-control baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. *Self-control* yang ada pada manusia memiliki kadar yang berbeda sesuai dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. *Self-control* melibatkan penundaan sesuatu yang baik saat ini untuk mencapai sesuatu yang baik di masa depan.

## 3. Balap Liar

Menurut skripsi Dhanang Tri Pamungkas, balap liar adalah adu kecepatan dengan sepeda motor yang dilakukan di tempat-tempat umum. Balap liar dilakukan di jalan raya, tempat parkir stadion, serta tempat-tempat lain yang memungkinkan sebagai tempat mengadu kecepatan. Balap liar pada umumnya menganut peraturan seperti drag bike dimana dua motor dipacu di lintasan sepanjang 201 meter. Drag bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan

---

<sup>8</sup> Rom Hare dan Roger Camb, *Ensiklopedia Psikologi*, (Jakarta: ARCAN, 1996), hal. 375

<sup>9</sup> Herlina Siwi Widiana, Sofia Retnowati, Rahmah Hidayat, *Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet*, Humanitis: Indonesia Psychological Journal Vol.1 No.1,(Januari, 2004), hal. 9

kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama.

Drag Race motor (juga dikenal dengan sprints) dimana dua peserta start di belakang sebuah garis start yang sama dengan tanda start berupa lampu. Setelah lampu start menyala dua pembalap memacu motornya melewati dua lintasan lurus sejauh seperempat mil, dimana waktu tempuh mereka dicatat dan dihitung. Pembalap dengan catatan waktu paling singkat melewati garis finish adalah pemenangnya. Balap liar adalah salah satu wujud dari kenakalan remaja, oleh karena itu kita harus mengetahui definisi kenakalan remaja.<sup>10</sup>

Permasalahan yang terjadi saat ini sama dengan yang dialami oleh seorang remaja yang tinggal di Kota Sidoarjo, berusia 20 Tahun, yang bernama DC (Nama Samaran), DC merupakan seorang remaja yang saat ini kecanduan aksi balap liar, DC kecanduan gegara kurangnya perhatian orang tua sehingga melampiaskannya ke aksi balap liar tersebut sampai menjadi hobby, melihat dari permasalahan DC kecanduan balap liar peneliti menggunakan teknik self control untuk menangani permasalahan pada remaja kecanduan aksi balap liar agar konseli bisa mengontrol dirinya dari hal buruk menjadi hal baik dan positive.

---

<sup>10</sup> Dhanang Sigit Tri Pamungkas, *Persepsi Masyarakat Terhadap Balap Liar Di Kalangan Remaja Studi Kasus Di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010). Diakses pada 27 September 2021. Pukul 18:40 WIB.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan di tulis untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami skripsi sehingga mengetahui gambaran dan langkah-langkah dalam penulisannya. Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi 5 bagian yaitu :

**Bab I Pendahuluan** memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Tinjauan Pustaka** mencakup Kajian teoritis, yang berisi tiga poin, dimana poin pertama yakni, Bimbingan Konseling Islam, Aksi Balap Liar, serta Teknik Self Control, dan poin terakhir berisi penelitian terdahulu yang relevan.

**Bab III Metode Penelitian** berisi pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**Bab IV Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan** dalam bab ini berisi tiga sub bab utama, yang pertama yakni gambaran umum subyek penelitian yang meliputi diskripsi lokasi penelitian dan deskripsi singkat masalah konseli, yang kedua yakni penyajian data yang meliputi deskripsi bimbingan konseling islam dengan teknik *Self Control* dan *Tahdzib Al-Akhlak* untuk mengatasi kebiasaan balap liar pada remaja di desa kureksari kecamatan waru kabupaten sidoharjo, dan langkah-langkah proses bimbingan konseling kepada konseli, dan yang terakhir yakni pembahasan hasil penelitian prespektif teori dan keislaman.

**Bab V Penutup** Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

###### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologis, Bimbingan dan Konseling Islam merupakan sebuah akronim dari istilah yang berasal dari Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Istilah Bimbingan Konseling berasal dari Bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. Kata *Guidance* itu sendiri berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct* (mengarahkan), *pilot* (menentukan), *manager* (mengatur), *or steer* (atau mengemudi).<sup>11</sup>

Menurut Ainur Rahim Faqih, Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky, bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan dalam hal bagaimana

---

<sup>11</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13

<sup>12</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), hal.4



seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As Sunnah Rasulullah SAW.<sup>13</sup>

Menurut Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi diatas bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan mengenai masalah yang dihadapinya dimana masalah itu berkaitan dengan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul- Nya. Peneliti disini menggunakan teknik *Self Control* untuk

---

<sup>13</sup> Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 129-137

<sup>14</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22.

mengatasi aksi balap liar remaja di Desa Kureksari.

#### **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Tujuan bimbingan konseling islam yaitu untuk membantu individu menyelesaikan masalahnya dan agar individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta zat yang maha suci yaitu Allah SWT.<sup>15</sup> Adapun tujuan khusus bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu klien dalam menghadapi masalahnya.
- 2) Untuk membantu klien mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
- 3) Membantu klien memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik, agar tetap menjadi baik dan menjadi semakin baik untuk kedepannya.<sup>16</sup> Jadi, tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah menuntun seseorang dalam membantu mengatasi masalah dalam kehidupan yang dihadapi dan untuk

---

<sup>15</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 228-279.

<sup>16</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: UII Press, 2009), hlm. 88-89

meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan individu.

### **c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam tersebut di atas, maka bisa dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pencegahan (*preventif*)  
yaitu membantu individu agar dapat menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Dimana bimbingan ini dapat memberikan layanan kepada konseli tentang orientasi dan informasi mengenai berbagai aspek kehidupan yang patut dipahami dan dilaksanakan guna untuk mencegah individu terhindar dari suatu masalah.
- 2) Fungsi kuratif (*korektif*)  
yaitu membantu individu agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya. Dimana bimbingan konseling ini memiliki fungsi untuk membantu sesama yang membutuhkan, salah satunya adalah konseli yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalahnya.
- 3) Fungsi pemeliharaan (*preservatif*)  
yaitu membantu individu agar dapat menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).

4) Fungsi pengembangan (*development*)  
yaitu fungsi yang membantu individu agar bisa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap terjaga dengan baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi faktor munculnya masalah baginya.<sup>17</sup>

5) Fungsi Penyesuaian  
yaitu fungsi bimbingan dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap kehidupan sosialnya.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam adalah untuk preventif, kuratif, preservatif, dan pengembangan atau developmental. Sehingga dapat diharapkan konseli mendapat ketentraman dan ketenangan batin dengan mengharap keridhaan Allah SWT.

#### **d. Asas Bimbingan dan Konseling Islam**

##### **1) Asas Kebahagiaan**

Yakni orang yang dibimbing (konseli) mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa diharapkan dan diinginkan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup di duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, sedangkan kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab

---

<sup>17</sup> Aunur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 37

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan konseling islam* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 16 - 17 .

kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi. Kebahagiaan akhirat akan tercapai bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga mengingat Allah.

2) Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling islam merupakan bantuan kepada konseli untuk mengenal memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manusia dilahirkan dengan membawa fitrah yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim. Dalam asas fitrah ini membantu konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya tersebut.

3) Asas lillahitaalah

Bimbingan dan konseling Islam semata-mata karena Allah. Konselor melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sedangkan yang konseli menerima, karena semua yang dilakukan adalah pengabdian kepada Allah semata.<sup>19</sup>

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Dalam kehidupan manusia, akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan sampai di akhir hayat.

5) Asas Kesatuan Jasmaniah-Rohaniah

---

<sup>19</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal.22-27

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6) Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Tuhan serta hadist Nabi, membantu konseli memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut.<sup>20</sup>

7) Asas Kemaujudan

Individu Bimbingan dan konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi.

8) Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam bimbingan dan konseling islam, sosialitas manusia diakui dengan

---

<sup>20</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal.27 – 32

memperhatikan hak individu yang diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Dan hak alam yang harus dipenuhi manusia (prinsip ekosistem), begitu pula hak Tuhan.

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab Problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

10) Asas Keselarasan dan Keadilan Islam

Menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, dan juga hak tuhan.

11) Asas Pembinaan Akhlaqul-Karimah

Manusia menurut pandangan Islam memiliki sifat-sifat yang baik, sekaligus mempunyai sifat sifat buruk. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam membantu konseli untuk memelihara, mengembangkan,

menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.<sup>21</sup>

#### 12) Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil. Asas Saling Menghargai dan Menghormati Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan konselor dengan konseli pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara konselor dengan konseli merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

#### 13) Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor dengan konseli terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendikte, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

#### 14) Asas Keahlian

---

<sup>21</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal.32-35



Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek) bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

#### **e. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam**

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landasan praktis bimbingan.<sup>23</sup>

Menurut Prayitno memiliki prinsip Bimbingan dan Konseling yaitu:

1) Prinsip yang berkenaan sasaran layanan

Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial.

(a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis

(b) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dalam berbagai aspek perkembangan individu

(c) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama terhadap perbedaan

---

<sup>22</sup> Aswadi, *Iyidah Dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), hal. 31

<sup>23</sup> Anas salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal. 43

individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

- 2) Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu
  - (a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaiannya diberbagai lingkungan.
  - (b) Kesenjangan sosial ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu masyarakat dan kondisi keluarga
- 3) Prinsip yang berkaitan dengan program pelayanan
  - (a) Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individual.
  - (b) Program bimbingan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu masyarakat dan kondisi keluarga.
  - (c) Bimbingan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai jenjang tertinggi.
- 4) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan :
  - (a) BK harus diarahkan untuk pengembangan individu hingga mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalahnya.
  - (b) Dalam proses BK keputusan yang diambil dan yang akan dilakukan hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan dari desakan pembimbing atau dari orang lain.
  - (c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan masalah yang di hadapi.

- (d) Kerjasama antara guru, pembimbing dan orang tua anak didik sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- (e) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program BK itu sendiri.<sup>24</sup>

**f. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam**

Unsur-unsur yang ada didalam bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut :

1) Konselor

Konselor merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain atau klien yang sedang menghadapi suatu masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar persyaratan menjadi seorang konselor diantaranya adalah :

- (a) Memiliki kemampuan profesional
- (b) Memiliki sikap kepribadian yang baik
- (c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
- (d) Ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

---

<sup>24</sup> Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 27

<sup>25</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : UII Press, 1992), hal. 34-42

- (a) Yakin terhadap kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.
- (b) Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.
- (c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas dalam tugas pekerjaannya secara konsisten.
- (d) Mempunyai kematangan jiwa dalam bertindak saat menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- (e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- (f) Memiliki sikap dan perasaan yang terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
- (g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
- (h) Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- (i) Mempunyai ketangguhan dan kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia

tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

- (j) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- (k) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)
- (l) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbingan.
- (m) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah karena tidak dapat merekam sikap.
- (n) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.<sup>26</sup>

Dari beberapa uraian pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling. Dari penjelasan di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam AlQur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ali Imron: ayat 159;

---

<sup>26</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya : Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), hal. 2

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضْتَهُمْ مِّنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-  
lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap  
mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi  
berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri  
dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah  
mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan  
bermusyawaratlah dengan mereka dalam  
urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah  
membulatkan tekad, Maka bertawakkal lah  
kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai  
orang-orang yang bertawakkal kepadaNya.”  
(Q.S. Al- Imron : 159).<sup>27</sup>

## 2) Konseli

Konseli adalah seseorang yang mengalami  
kesulitan dalam mengatasi masalahnya baik  
masalah jasmani maupun rohani di kehidupannya,  
oleh karena itu konseli membutuhkan orang lain  
untuk memecahkan masalahnya. Namun demikian  
keberhasilan dalam mengatasi masalah tersebut  
sangat ditentukan oleh konseli sendiri. Menurut  
Kartini Kartono , sebagai konseli harus memiliki  
sikap sebagai berikut :

### (a) Memiliki Sikap Percaya

Agar konseling berjalan secara efektif,  
maka konseling harus dapat dipercayai

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an, Ali Imron: 159

konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor bisa menjaga rahasia dan tidak akan menceritakan masalahnya kepada orang lain.

(b) Memiliki Sikap Terbuka

Keterbukaan sikap konseli akan sangat membantu proses berjalannya konseling. Artinya konseli bersedia mengungkapkan atau bercerita apapun masalah yang sedang dialaminya.

(c) Memiliki Sikap Jujur

Sebagai seorang konseli harus memiliki sikap jujur, agar masalahnya dapat teratasi dengan baik. Artinya konseli harus jujur mengungkapkan atau bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi, dan mengemukakan data-data yang benar.

(d) Memiliki Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab konseli sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalahnya untuk kesuksesan konseling. Jadi seseorang dapat dikatakan konseli apabila memenuhi kriteria diatas.

3) Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat atau mempersulit usaha untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dipecahkan oleh konselor bersama konseli, karena masalah bisa muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan. Masalah yang ditangani oleh konselor dalam kehidupan diantaranya adalah :

- (a) Bidang pernikahan dan keluarga
- (b) Bidang pendidikan
- (c) Bidang sosial ( masyarakat )
- (d) Bidang pekerjaan ( jabatan )

(e) Bidang keagamaan.<sup>28</sup>

**g. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam**

Dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada klien maka langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor sebagai berikut :

a) Langkah Identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal beberapa gejala yang tampak. Dalam hal ini, diperoleh melalui interview, observasi dan analisis data.

b) Langkah Diagnosis

Dalam hal ini yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Dengan melakukan pengumpulan data dan mengadakan studi kasus, setelah data terkumpul maka akan ditetapkan masalah yang dihadapi oleh klien.

c) Langkah Prognosa

Yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan kepada klien untuk membimbing klien mengatasi masalahnya. Langkah ini dilakukan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

d) Terapi ( Treatment )

Yaitu langkah pelaksanaan memberikan bantuan atau bimbingan dalam menyelesaikan masalah klien. Langkah ini membutuhkan waktu dan proses terus-menerus secara sistematis serta membutuhkan pengamatan yang baik.

e) Evaluasi dan Follow-Up

---

<sup>28</sup> W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta : Gramedia, 1989 ), hlm 12



Yaitu langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah ini dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lama.<sup>29</sup>

## **2. Self Control (kontrol diri)**

### **a. Pengertian Self-Control**

Istilah self dalam psikologi mempunyai dua arti yaitu:

- 1) Sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri.
- 2) Suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.<sup>30</sup>

*Self Control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.<sup>31</sup> *Self control* dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional. *Self control* (kontrol diri) kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri kemampuan untuk menekan atau merintangangi impulsimpulsif atau tingkah laku.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 95

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 248

<sup>31</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

<sup>32</sup> Indah Ayu Wahyuni Sinaga, *Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Self Control Siswa*, hal. 51

Menurut Michele Borba, kontrol diri ialah kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya. Karena itu, memberi waktu khusus kepada anak untuk membayangkan konsekuensi yang mungkin timbul akibat perbuatannya akan menumbuhkan kontrol diri, sehingga anak dapat mengerem perilakunya dan tidak akan melakukan tindakan yang berbahaya.<sup>33</sup>

Kontrol diri merupakan kebajikan utama bagi perilaku bermoral, tetapi tidak semua orang pasti memiliki kebajikan itu. Kebajikan tersebut perlu dikembangkan, ditumbuhkan, dan dipupuk. Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Kontrol diri memberi anak kemampuan mengatakan “tidak”, melakukan hal yang benar dan memilih melakukan tindakan bermoral.<sup>34</sup>

Self control merupakan jalinan yang utuh (integrative) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan self control tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian

---

*Di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hal. 40*

<sup>33</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 97

<sup>34</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 96

dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk mempelancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.<sup>35</sup>

#### **b. Jenis dan Aspek *Self-Control***

Jenis-jenis dan aspek kontrol dibagi menjadi 3 yaitu:

##### 1) Kontrol perilaku (Behavior control)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Sedangkan kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

##### 2) Kontrol kognitif (Cognitive control)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh

---

<sup>35</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 22-23.

informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal).<sup>18</sup>

3) Mengontrol keputusan (Decisional control)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Menurut Block dan Block yang dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu over control, under control dan appropriate control. Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat. Untuk mengukur self control biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini:

- (a) Kemampuan mengontrol perilaku.
- (b) Kemampuan mengontrol stimulus.
- (c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- (d) Kemampuan menafsirkan peristiwa.
- (e) Kemampuan mengambil keputusan.<sup>36</sup>

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Control**

Faktor-faktor yang mempengaruhi self control pada remaja yaitu:

---

<sup>36</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 57

1) Kepribadian.

Kepribadian mempengaruhi control diri dalam konteks bagaimana seseorang dengan tipikal tertentu bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan diperolehnya.

2) Situasi.

Situasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kontrol diri. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda pada situasi tertentu, dimana strategi tersebut memiliki karakteristik yang unik.

3) Etnis.

Etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk keyakinan atau pemikiran, dimana setiap kebudayaan tertentu memiliki keyakinan atau nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan.

4) Pengalaman.

Pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang, khususnya pada masa anak-anak. Pada masa selanjutnya seseorang bereaksi dengan menggunakan pola pikir yang lebih kompleks dan pengalaman terhadap situasi sebelumnya untuk melakukan tindakan, sehingga pengalaman yang positif akan mendorong seseorang untuk bertindak yang sama, sedangkan pengalaman negatif akan dapat merubah pola reaksi terhadap situasi tersebut.

5) Usia.

Bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.<sup>37</sup>

**d. Tahap-tahap Perkembangan *Self-Control***

Menurut Michele Borba, ada 5 tahap-tahap perkembangan self control pada anak yaitu:<sup>38</sup>

1) Tahap 1:

Membentuk rasa aman (masa awal pertumbuhan 0-1 tahun) Bayi masih sangat berpusat pada dirinya dan menjajaki lingkungannya dengan bantuan pengasuhnya sebagai pendukung rasa aman.

2) Tahap 2:

Berorientasi pada kontrol eksternal (masa belajar bejalan 1-3 tahun) Anak akan merespons kontrol eksternal dari orang-orang dewasa dan menuruti permintaan mereka.

3) Tahap 3:

Mengikuti aturan yang ketat (prasekolah 3-6 tahun) Anak akan mengikuti aturan-aturan orang-orang dewasa dalam bentuk perintah yang sering mereka ucapkan secara keras untuk mengontrol perilakunya.

4) Tahap 4:

---

<sup>37</sup> Indah Ayu Wahyuni Sinaga, *Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai*,... hal.45

<sup>38</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2008), hal.130-131

Menyadari dorongan dari dalam (sekolah dasar 6-12 tahun) Anak menggunakan kesadarannya untuk mengarahkan perilakunya dan mengatur dorongan dari dalam dirinya. Ia mulai belajar mengatasi persoalan dan mengembangkan kesadaran yang kuat terhadap perilakunya.

5) Tahap 5:

Berorientasi pada kontrol internal (masa remaja 12-20 tahun) Anak memperoleh banyak kemajuan dalam mengatasi persoalan dan lebih menyadari keinginan dan tindakannya.

**e. Langkah-langkah Membangun *Self-Control***

Langkah-langkah membangun self control pada anak yaitu:

1) Beri contoh control diri dan jadikan hal tersebut sebagai prioritas.

Ada empat kebiasaan keluarga yang dapat menumbuhkan kontrol diri, yaitu: pertama, ajarkan makna dan nilai kontrol diri. Kedua, tekankan mengajarkan kontrol diri kepada diri anak. Ketiga, buatlah motto kontrol diri dalam keluarga. Keempat, buat aturan bahwa hanya boleh bicara dalam keadaan terkontrol.

2) Doronglah agar anak memotivasi diri.

Ada lima cara untuk mendorong anak melakukan tugas dengan baik, yaitu: pertama, ubahlah kata ganti dari “aku” menjadi “kamu”. Kedua, tumbuhkan pujian internal. Ketiga, mintalah agar anak menghargai perbuatannya sendiri. Keempat, buat jurnal keberhasilan. Kelima, buatlah sertifikat,

3) Ajarkan cara mengontrol dorongan agar berpikir sebelum bertindak.

Ada empat strategi mengendalikan kecanduan aksi balap liar agar remaja dapat mengatasi situasi yang membuat kebiasaan, yaitu: pertama cari lingkungan yang mendukung. Kedua, perhatikan tanda-tanda akan melakukan aksi balap liar. Ketiga, tenang diri dengan berbicara dalam hati. Keempat, ajarkan cara teknik penerapasan.<sup>39</sup>

**f. Penerapan Teknik *Self Control***

Menurut Martin&pear (2015) dalam menerapkan teknik self-control ada beberapa langkahlangkah yang harus diterapkan:

- 1) Menspesifikasikan masalah dan menetapkan tujuan

Dalam penerapan teknik self-control perlu dilakukan spesifikasi masalah terlebih dahulu kemudian menetapkan tujuan. Untuk mengetahui penyebab pasti perilaku dan tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa langkah sebagai proses penajaman yaitu:

- (a) Tuliskan tujuan,

Buatlah daftar hal-hal yang ingin di katakan atau lakukan yang dapat mengidikasikan dengan jelas sudah memenuhi tujuan tersebut, Pada kelompok individu dengan tujuan yang sama dengan anda, bagaimana anda bisa memutuskan siapa yang sudah memenuhi tujuan tersebut dan siapa yang tidak

- 2) Membuat komitmen untuk berubah

Komitmen untuk berubah merujuk kepada pernyataan-pernyataan atau tindakan-tindakan yang mengindikasikan bahwa penting sekali

---

<sup>39</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Surabaya: Amzah, 2015), hal. 56



untuk mengubah perilaku, dan mendapat manfaat dari melakukannya dan siap melakukan mengupayakan hal tersebut dengan komitmen. Keberhasilan mengubah perilaku mensyaratkan adanya tindakan-tindakan untuk menjaga komitmen itu tetap kuat dengan melakukan:

- (a) Daftarlah semua manfaat yang akan diterima setelah mengubah perilaku.
  - (b) Nyatakan secara publik komitmen untuk berubah yaitu menjadikan beberapa orang sebagai saksi komitmen.
  - (c) Menata ulang lingkungan anda dapat menyediakan pengingat yang cukup sering bagi komitmen dan tujuan. Tujuan dapat diperkuat dengan menempelkan pada stiker atau catatan di tempat-tempat yang sering dikunjungi seperti pintu kulkas, meja belajar atau kendaraan. Semua pengingat ini berkaitan dengan manfaat positif meraih tujuan.
  - (d) Investasikan sejumlah waktu dan energi untuk merancang proyek yang terbaik. Siapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan investasi anda di proyek tersebut yang dapat anda gunakan untuk menguatkan dan mempertahankan komitmen.
  - (e) Karena anda pasti menghadapi godaan untuk menghentikan proyek anda, rancanglah cara-cara menghadapi godaannya.
- 3) Mengambil data dan menilai penyebab-penyebab masalah Mengambil data terkait kemunculan perilaku bermasalah. Kapan, dimana dan seberapa sering muncul. Ini sangat penting ketika

tujuan adalah menurunkan perilaku berlebihan contohnya obesitas. Ada sejumlah alasan mengapa harus mencatat karakteristik perilaku bermasalah, salah satunya untuk menyediakan titik acuan atau garis dasar bagi pengevaluasian kemajuan. Untuk masalah obesitas, catatan bisa dibuat setiap kali ingin mengkonsumsi makanan secara berlebihan sehingga perilaku itu sendiri yang menguatkan pencatatan atau dapat menyiapkan penguat eksternal yang dikontrol orang lain misalnya dengan meminta teman-teman menguatkan perilaku catatan dengan:

- (a) memberitahu mereka proyek modifikasi perilaku,
  - (b) selalu membawa catatan dan grafik rekaman perilaku atau menempelkan ditempat yang mudah diakses untuk mendapatkan umpan balik,
  - (c) melaporkan secara teratur proyek dan hasilnya.
- 4) Merancang dan mengimplementasikan rencana penanganan Dalam hal ini ada dua hal yang bisa di implementasikan melalui mengelola anteseden dan mengelola konsekuensi. Mengelola Anteseden yaitu mengontrol perilaku melalui:
- (a) Instruksi, menyatakan bahwa setiap program modifikasi diri mestinya mencakup instruksi diri.
  - (b) Modeling, perilaku yang dimodelkan yaitu kelas lain dari peristiwa-peristiwa stimulus yang berguna di dalam program pengendalian diri. Panduan fisik, pemodifikasian perilaku

menggunakan panduan fisik untuk mengarahkan individu bergerak ke perilaku yang diinginkan.

- (f) Lingkungan sekitar, strategi yang efektif dalam memodifikasi perilaku sendiri adalah menata ulang lingkungan sekitar agar tidak lagi menghadirkan petunjuk-petunjuk perilaku bermasalah.
- (g) Orang lain, mengamati model termasuk salah satu cara yang mampu menyediakan dorongan kuat bagi kita untuk terlibat dalam sejumlah perilaku.
- (h) Waktu dalam sehari, Kadang dimungkinkan meraih pengendalian diri yang sukses dengan mengubah waktu aktivitas.
- (i) Operasi motivasi, kejadian-kejadian yang mempengaruhi kekuatan konsekuensi sebagai penguat atau penghukum, sehingga pada gilirannya perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensi tersebut.

### **3. Tahdzib Al- Akhlak**

#### **a. Pengertian tahdzib al-akhlak**

Tahdzīb al-Akhlāq merupakan uraian suatu aliran akhlak yang materi-materinya berasal dari konsep Plato dan Aristoteles yang dikombinasikan dengan ajaran dan hukum Islam serta diperkaya dengan pengalaman hidup pribadi Ibnu Miskawaih pada zamannya. Tahdzīb al-Akhlāq ditujukan untuk memberikan bimbingan bagi generasi muda dan menuntun kepada kehidupan yang berpijak pada nilai-nilai akhlak yang luhur serta menghimbau untuk selalu melakukan perbuatan yang bermanfaat agar tidak tersesat.

Sistematika kitab Tahdzīb al-Akhlāq dimulai dengan pendahuluan untuk mengantarkan pembaca kepada langkah- langkah yang harus dilalui untuk sampai kepada akhlak sempurna. Untuk itu, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa landasan awal yang terpenting ialah keharusan terlebih dahulu memulai dengan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela sebelum mengisinya dengan sifat-sifat utama.

Kitab Tahdzīb al-Akhlāq berisikan tujuh bab, yang secara runtut bab pertama pembahasan tentang jiwa, bab kedua tentang fitrah manusia dan asal-usulnya, bab ketiga tentang kebaikan dan kebahagiaan, bab keempat tentang keutamaan yaitu keadilan, bab kelima membahas persahabatan dan cinta, bab keenam tentang pengobatan jiwa, dan bab ketujuh tentang penyembuhan penyakit jiwa.

Dari bab pertama sampai bab kelima, pemikiran Ibnu Miskawaih diwarnai oleh pemikiran para pendahulunya dari para filosof Yunani dan Muslim, seperti Plato, Aristoteles, Galen, Kaum Stoa, al-Kindi, al-Farabi dan lainlain. Sedangkan dua bab terakhir, bab keenam dan ketujuh lebih banyak dipengaruhi oleh Abu Bakr Zakariya al-Razi.

Dalam kitab Tahdzīb al-Akhlāq, Miskawaih menolak sebagian pemikiran Yunani yang mengatakan bahwa akhlak tidak dapat berubah, karena berasal dari watak atau pembawaan. Baginya akhlak dapat selalu berubah dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik. Sebab kebanyakan anak-anak yang hidup dan dididik dengan suatu cara tertentu dalam masyarakat, ternyata berbeda dalam menerima nilai-nilai akhlak yang luhur. Karena itu, seseorang dapat diperbaiki akhlaknya dengan

mengosongkan diri dari segala sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji.

Di dalam kitab Tahdzīb al-Akhlāq, Ibnu Miskawaih menggunakan istilah dari bahasa Arab yaitu akhlāq bentuk jama<sup>3</sup> dari kata khuluq yang berarti tabiat, watak, perangai, dan budi pekerti. Akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah suatu keadaan jiwa atau mental yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa dipikir-pikir dahulu.

Sikap mental terbagi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Akhlak yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji; kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan dapat menghasilkan akhlak yang terpuji. Karena itu Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya.

pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik. Dia memberikan perhatian penting pada proses pendidikan akhlak masa kanak-kanak, yang menurutnya merupakan mata rantai dari jiwa kebinatangan dan jiwa manusia yang berakal. Menurutnya ada kalanya seseorang mengalami perubahan khuluq sehingga dibutuhkan aturan-aturan syariat, nasihat, dan ajaran-ajaran terkait sopan santun.

b. Konsep Pendidikan Tahdzīb Al-Akhlāq

1) Tujuan Pendidikan Akhlak

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna.

Menurutnya, persoalan al-sa'ādat merupakan persoalan utama dan mendasar bagi kehidupan manusia dan sekaligus bagi pendidikan akhlak yaitu meliputi unsur kebahagiaan, kemakmuran, keberhasilan, kesempurnaan, kesenangan, dan kecantikan. Oleh karena itu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh Ibnu Miskawaih adalah bersifat menyeluruh, yakni mencapai kebahagiaan hidup manusia.<sup>40</sup>

## 2) Metode

Metode yang dikemukakan Ibnu Miskawaih dalam mencapai akhlak yang baik adalah: adanya kemauan bersungguh-sungguh untuk berlatih secara terus menerus dan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya adalah sesuai dengan keutamaan jiwa. Menjadikan pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cermin bagi dirinya, yang berkenaan dengan sebab munculnya kebaikan dan keburukan bagi seseorang. Dengan ini ia tidak akan terjerumus perbuatan yang tidak baik, karena ia bercermin kepada perbuatan buruk dan akibat buruk yang dialami orang lain.<sup>41</sup>

## 3) Materi Pendidikan Akhlak

Ibnu Miskawaih mengklasifikasikan materi pendidikan akhlak menjadi tiga, yaitu hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, hal-hal yang wajib bagi jiwa manusia, dan hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.

---

<sup>40</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hal. 93

<sup>41</sup> Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 143

Pembagian ini tidak terlepas dari daya jiwa manusia.<sup>42</sup>

#### 4) Lingkungan Pendidikan

Kebahagiaan dapat dicapai oleh seseorang dengan bantuan orang lain, seperti bekerja sama dan saling tolong-menolong. Menurut Ibnu Miskawaih, sebaik-baik manusia adalah orang yang berbuat baik terhadap keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya; baik saudara, kerabat, rekan, tetangga, kawan atau kekasih. Salah satu tabiat manusia adalah memelihara diri. Untuk memperolehnya, maka manusia harus berusaha dan memperolehnya secara bersama-sama dengan makhluk sejenisnya, diantaranya adalah dengan cara melakukan pertemuan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan musyawarah.

#### 5) Konsep Penerapan

Menurut Ibnu Miskawaih, penerapan tidak akan berjalan lancar, kecuali jika tidak memperhatikan prinsip berikut: pertama, memperhatikan persiapan, antara individu satu dengan yang lain berbeda. Persiapan ini ada dua aspek yaitu dari segi pembelajaran yang dipandang buruk dan persiapan konseli untuk berkembang dan berubah.

*Kedua*, menjaga keseimbangan perilaku konseli dalam aturan yang bersifat khusus, yang disesuaikan dengan perkembangan baik dari segi psikis maupun fisiknya. Apabila konseli melakukan kesalahan dalam suatu waktu, maka jangan dijelekkkan dan jangan pula dibuka kesalahan yang

---

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 22-23

telah dilakukannya itu. Bahkan sebaiknya dilupakan, khususnya jika ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menutupinya.<sup>43</sup>

Konselor membimbing konseli sesuai dengan perbuatan-perbuatannya, yaitu menarik perhatian supaya mereka mencontohnya. Konselor dituntut menggugah konseli untuk menerapkan apa yang mereka telah pelajari di dalam kehidupan mereka. Untuk keperluan tersebut konselor hendaknya menghadapkan konseli dengan berbagai permasalahan dalam realita kehidupan, agar mereka mampu mencari jalan keluar serta menerapkan ilmu di dalam berbagai kondisi baik pribadi maupun sosial. Hal ini hendaknya dikaji ulang, sebelum menyampaikan pelajaran baru kepada mereka. Implikasi metode pengajaran dengan pengalaman dan latihan ini diharapkan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa konseli sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia, karena merasakan dirinya sukses dalam perbuatan dan pekerjaannya. Hal ini selanjutnya dapat melahirkan suatu masyarakat yang terpadu.

c. Konsep etika dalam kitab tahdzib al-akhlak

1) Peranan jiwa dalam pembentukan etika

Jiwa adalah sesuatu yang tidak berjisim. Oleh sebab itu tidak diraba dengan panca indera. Jiwa dapat memahami hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh panca indera. Kemampuan jiwa lebih jauh jangkauannya dari pada jisim, bahkan alam panca indera seluruhnya tak akan mampu memberikan kepuasan kepada jiwa, jiwa mempunyai ma'rifat-

---

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritik dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 313



maʿrifat akal. Karena dengan jiwa mampu mengetahui maʿrifat dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Di balik itu jiwalah yang mampu membimbing panca indera dan memperbaikinya.

Dalam upaya mencapai tingkat kedewasaan, Ibnu Miskawaih meninjau akhlak yang dikaitkan dengan psikologi. Di dalam kitab *Tahdzīb al-Akhlāq* Ibnu Miskawaih telah mengungkapkan bahwa jiwa manusia itu bertingkat, dari urutan yang paling rendah hingga yang tertinggi, yaitu:

- (a) Tingkat paling rendah: *An-nafsu al-bahīmiyyah* (nafsu kebinatangan).
- (b) Tingkat tengah-tengah: *An-nafs as-sabuʿiyyah* (nafsu binatang buas)
- (c) Tingkat tertinggi : *An-nafsu an-nathīqah* (jiwa cerdas yang baik).<sup>44</sup>

Keutamaan jiwa yang cerdas ini mempunyai sifat adil, harga diri, berani, pemurah, benar, dan cinta. Sedangkan sifat buruk dari jiwa mempunyai tingkah laku yaitu berani babi, pengecut, ujub (takabur), sombong, olok-olok, penipu, dan hina dina.<sup>45</sup>

Ibnu Miskawaih menyamakan pembawaan pembawaan ruh dengan kebajikan-kebajikan. Jiwa mempunyai tiga daya atau

---

<sup>44</sup> Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 44

<sup>45</sup> Muslim Ishak, *Tokoh-tokoh Filsafat Islam dari Barat (Spanyol)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hal. 22

pembawaan yaitu daya berpikir, daya berani, dan daya keinginan.

Tiga daya itu masing-masing melahirkan sifat kebajikan yaitu hikmah, keberanian, dan kesederhanaan. Keselarasan ketiga kebajikan tersebut akan menghasilkan kebajikan keempat, yaitu keadilan.

Menurut Ibnu Miskawaih, seseorang akan mampu menggapai tujuan dan kesempurnaan hidup jika ia dapat menciptakan kebahagiaan moral dengan memenuhi sifat-sifat jiwa, diantaranya adalah kedahagaan jiwa terhadap asupan ilmu. Ibnu Miskawaih memandang bahwa ilmu akan menuntun seseorang untuk tidak hanya bergantung kepada hal-hal yang bersifat materi tapi, ilmu itu akan membuat seseorang memiliki kebijaksanaan dalam meniti hidup yang akhirnya menjadikannya sebagai manusia yang sempurna<sup>46</sup>

#### **4. Balap Liar**

##### **a. Pengertian Balap Liar**

Balap motor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam melakukan peraduan sepeda motor berdasarkan jenis, kecepatan, dan kapasitas mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olahraga berjenis hobi yang nantinya akan mengarah pada profesi apabila didukung dengan prestasi pembalap dan pendukungnya. Balap motor dilakukan diarea yang dirancang khusus demi

---

<sup>46</sup> Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 89

tercapainya keamanan dalam balap motor. Balap motor ini ada yang resmi dan ada yang tidak resmi.<sup>47</sup>

Balap motor resmi yaitu balap motor yang dilakukan atas izin dari pihak berwenang dan diselenggarakan di jalan atau lapangan sirkuit yang sudah memiliki fasilitas agar berjalannya balapan dengan aman dan tidak membahayakan orang lain. Sedangkan balap motor liar suatu ajang peraduan balap motor dimana balap motor ini dilakukan tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum yang tentunya juga banyak dilalui oleh kendaraan umum lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa digunakan standar keamanan yang diperlukan dan kebanyakan menggunakan motor pretelan yang tentunya sangat membahayakan, baik nyawa pelaku maupun nyawa penonton atau pun pengguna jalan lainnya.

Ajang balap liar motor ini kebanyakan dilakukan oleh anak usia sekolah dan remaja dikarenakan oleh beberapa faktor seperti rasa gengsi yang masih tinggi, ingin menarik perhatian lawan jenis atau bahkan tergiur oleh besarnya uang taruhan yang di dapatkan. Taruhan itu dilakukan oleh pelaku maupun penonton, balap liar motor merupakan kegiatan yang sangat beresiko dan membahayakan karena dilakukan tanpa standar keamanan yang memadai seperti penggunaan helm, jaket, dan sarung tangan pelindung maupun kelengkapan sepeda motor seperti spions, lampu dan mesin yang tidak memadai. Balap liar motor merupakan perilaku kejahatan dan pelanggaran yang

---

<sup>47</sup> Buana Fitri, “*Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar di Pangkalan Balai*” (Skripsi, UIN Raden Fattah Palembang, 2016), hal. 34

biasanya dilakukan oleh para remaja dibawah umur 18 tahun yang membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar di dalam agama Islam sudah sangat jelas memberikan larangan soal membahayakan diri<sup>30</sup> .

Firman Allah SWT disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : ...*Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>48</sup>

Selain dalam Al-Quran di atas menjelaskan tentang hal pelanggaran, dan UUD 1945 juga menjelaskan tentang pelanggaran lalu lintas seperti membawa motor dengan kebut-kebutan di jalan raya yaitu pasal 106 ayat (4) UU no 22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan (UU LAJ) mengatakan setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi peraturan lalu lintas.<sup>32</sup> Perilaku balap motor yang dilakukan anak usia sekolah pada umumnya cenderung menyimpang karena dilakukan ditempat yang tidak sesuai yaitu di jalan umum dan dapat beresiko bahaya disekitarnya.

Islam juga telah menyinggung bahwa sanya balap liar merupakan sifat jiwa dari diri manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. *Al Ammarah bi suu'*, yaitu suka menyuruh kepada keburukan. Kata tersebut bermakna bahwa jiwa

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 83

pada dasarnya memiliki sifat yang cenderung melakukan keburukan. Maka dari itu, setiap orang pada dasarnya memiliki sifat untuk melakukan hal yang buruk. Seperti firman Allah dalam QS Yusuf ayat 53.

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَآمَارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ  
اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: “Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

- b. *Lawwamah*, yaitu menyesali diri. Dalam sifat ini, manusia sangat diwajibkan ketika merasa menyesal atas diri sendiri dan cenderung mencela dirinya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam QS Al-Qiyamah ayat 2,

وَلَا اُفْسِمُ بِالنَّفْسِ اللّٰوَاِمَةِ

Artinya: “Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).”

*Annafsullawwamah*, yaitu suatu keadaan di mana jiwa menyesali keadaan diri karena merasa kurang melakukan kebaikan dan menyesal atas keburukan yang dilakukan. Dalam hal ini, jiwa memiliki kesadaran akan hal itu.

- c. *Muthmainnah*, yaitu sifat jiwa yang memperoleh ketenangan. Menurut Ibnu Qayyim dalam kitab *Ighatsat al-Lahfan min Masyayidisy Syaithan*, apabila jiwa merasa tenteram kepada

Allah SWT tenang dengan mengingat-Nya, dan bertobat kepada-Nya, rindu bertemu dengan-Nya, dan menghibur diri dengan dekat kepada-Nya, maka ialah jiwa yang dalam keadaan muthmainnah. Seperti firman Allah dalam QS al-Fajr ayat 27-30.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ  
وَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي

Artinya: “wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada tuhanmu dengan ridho dan di ridhoi. Lalu, masuk lah kedapam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surga-Ku.”

Maka demikianlah sesungguhnya jiwa memiliki kecenderungan untuk berbuat buruk karena setiap jiwa punya hawa nafsu. Namun, permasalahannya adalah bagaimana kita menahan diri utuk tidak dituntut oleh keburukan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami aksi balap motor liar yang biasa dilakukan anak sekolah ini sangat merugikan diri sendiri dan orang lain karena mengganggu ketenangan, ketentraman masyarakat sekitar dan mengganggu kelancaran lalulintas dijalan raya. Selain itu balap liar motor ini sangat membahayakan pelaku maupun penonton dan sebaiknya anak sekolah yang melakukan balap liar motor ini lebih mendapatkan perhatian dari keluarga dan mendapatkan didikan dari guru disekolah.

## **b. Perilaku Menyimpang dalam Balap Liar**

Perilaku balap motor liar merupakan salah satu perilaku menyimpang seperti menurut Kartini Kartono perilaku menyimpang yaitu:

- 1) Balap-balapan dijalanan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu nongkrong bersama disepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang sifatnya negatif.<sup>49</sup>

Selain itu perilaku menyimpang anak maupun remaja sering kali merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku remaja yang ditandai dengan gejala-gejala berikut: sering membolos, sering lari dari rumah, dan bermalam diluar rumahnya, selalu berbohong, sering kali merusak barang milik orang lain dan sering melawan otoritas yang tinggi seperti melawan guru atau orang tua. Melawan aturan-aturan dirumah atau disekolah dan tidak disiplin.

---

<sup>49</sup> Buana Fitri, Op., Cit, hlm. 38-40.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Balap Liar**

Faktor-faktor penyebab anak melakukan balapan liar yaitu faktor karena hobi, taruhan (judi), faktor lingkungan, keluarga, dan pengaruh teknologi. Selain itu ada faktor-faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya balap liar motor yaitu:

- 1) Ketiadaan fasilitas dalam melakukan untuk balapan membuat pecinta otomotif ini memilih jalan raya umum sebagai gantinya, jikapun tersedia biasanya harus melalui proses yang panjang.
- 2) Gengsi dan nama besar, selain itu ternyata balap liar juga merupakan ajang adu gengsi dan pertaruhan nama besar.
- 3) Kemudian uang juga dijadikan taruhan untuk menjadi faktor yang membuat balap liar menjadi suatu hobby.
- 4) Kesenangan dan memacu adrenalin bagi remaja pelaku pembalap liardengan, mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, dan ada rasa yang luar biasa yang tak dapat digambarkan ketika usai balapan.
- 5) Keluarga dan lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, terjadi masalah dalam keluarga atau ketika dalam berlebihan nya orang tua kepada anak dan sebagainya dan juga menjadi faktor pendorong anak melakukan aktivitas-aktivitas negatif seperti balap liar motor yang dilakukan saat sepulang sekolah maupun diluar jam sekolah. Selain itu pengaruh atau ajakan teman juga dapat menjadi faktor dari balap motor liar pada anak usia sekolah.



#### **d. Dampak Negatif Balap Liar**

Anak usia sekolah yang melakukan balap motor liar sangat berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitu banyak kejadian-kejadian yang sudah terjadi pada orang lain yang melakukan balap motor liar tersebut, khususnya pada anak usia sekolah yang terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya.

- 1) Terjadinya kecelakaan
- 2) Terjadinya meninggal dunia
- 3) Mengganggu aktivitas masyarakat
- 4) Melanggar peraturan lalu lintas
- 5) Merugikan orang lain

Berdasarkan uraian diatas bahwa terjadinya balap liar motor karena faktor keluarga, lingkungan dan ketiadaan fasilitas sirkuit untuk mendalami minat dan bakat dibidang otomotif. Selanjutnya untuk mencari kesenangan bahkan untuk mendapatkan uang taruhan sehingga masih sering terjadinya perilaku menyimpang seperti balap liar motor ini.<sup>50</sup>

#### **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, diantaranya hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Alifiah Nuzul Ni'ami, "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Self Control pada Pengguna Narkoba dan Minuman Keras di Dusun Selorentoek Kulon Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kraton

---

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 49-52.

Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Proses terapi yang dilakukan dengan menggunakan self kontrol pada pengguna narkoba dan minuman keras. Dari hasil akhir proses konseling ini tergolong berhasil karena dapat dilihat melalui perubahan pada diri konseli. Persamaan, teknik dan metode penelitian yang digunakan sama. Sedangkan perbedaan permasalahan terletak pada yang di teliti atau kasus yang di teliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Rahayu Ningsih pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa” letak persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama mengangkat tema pentingnya kontrol diri dalam kehidupan seorang remaja. Sedangkan letak perbedaan yang ada dalam penelitian saudara Yulia ini meneliti tentang hubungan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pengaruh kontrol diri terhadap pelajar yang terlibat dalam pergaulan kebiasaan balap liar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muchtar pada tahun 2013 dengan judul “progam layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan Self Control siswa”. Letak persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama sama bertujuan untuk meningkatkan Self Control seorang remaja. Sedangkan letak perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 1 Balongpanggang serta layanan Bimbingan Konseling Islam ini bukan hanya dipakai untuk siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas saja, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Kureksari Waru Sidoarjo dan hanya berfokus

pada remaja yang terlibat dalam kebiasaan balap liar  
saja



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln memberinkan pernyataan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada<sup>51</sup>

Dari gambaran diatas, jika dilihat dari sumber data bahwa penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif. Kemudian ditinjau dari segi sifatnya maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara lengkap dan mendalam dengan tujuan memahami individualitas dengan baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya. Dengan demikian tentunya penulis mendeskripsikan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan dan tanpa adanya penyimpangan data, sehingga semua data yang diteliti sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya.

#### B. Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua subjek yang menjadi sasaran oleh peneliti yaitu:

##### 1. Konseli

---

<sup>51</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), hal 5

Konseli adalah seorang remaja berusia 18 tahun di Desa Kureksari Waru Sidoarjo yang belum bisa mengontrol dirinya untuk balap liar, karena keinginan konseli untuk menjadi atlit futsal, saya memilih klien tersebut guna untuk menumbuhkan *self control* dalam dirinya.

2. Konselor

Konselor adalah M. Dimas Ulul Albab seorang Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

3. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua konseli, kakak dan adik sepupu konseli, dan teman dekat konseli. Sedangkan lokasi penelitiannya di Desa Kureksari Waru Sidoarjo.

**C. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik data yang diperoleh bentuk kata verbal atau deskriptif. Adapun Jenis dan Sumber data nya sebagai berikut:

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Ket
1.	Data Primer	Observasi dan Wawancara	Konseli	Peneliti saat melakukan wawancara dengan konseli saat dilapangan

				<p>menghasilkan data bahwasannya Konseli yang sebut saja DC mengalami kecanduan balap liar, hampir setiap hari dia melakukan kebiasaan balap liar Bersama teman-temannya. Kebiasaan ini muncul karena kegemarannya dalam bidang otomotif dan juga faktor dari lingkungannya yang dimana teman-teman bermainnya juga seorang pembalap liar yang akhirnya ia menjadi terhasut di dunia balap liar</p>
2.	Data Sukender	Observasi dan Wawancara	Kakek Konseli	Informasi yang diperoleh dari kakek konseli mengenai cucunya yang

				<p>sering kali balap liar dan meminta uang untuk beli bensin bahkan untuk taruhan. Kakek konseli mengatakan bahwasanya konseli tidak pernah berada di rumah, di rumah hanya waktu makan, mandi, dan tidur, untuk aktivitas selanjutnya dihabiskan di luar rumah.</p>
3.	Data Sekunder	Observasi dan Wawancara	Adik Perempuan	<p>konseli selama ini sering pergi ke luar rumah untuk mengikuti aksi balap liar bersama dengan teman-temannya. Adik konseli juga merasakan perubahan kebiasaan selama 1 tahun ini membawa dampak buruk,</p>

				<p>adik konseli juga mengatakan karena selama ini kakak menginginkan perhatian dari kedua orang tua, namun kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, hingga akhirnya melampiaskan rasa tersebut dengan teman-temannya.</p>
4.	Data Sekunder	Observasi dan Wawancara	Teman Konseli	<p>DC ketika dia ditawarkan oleh temannya untuk ngejoki sepedanya untuk balapan liar dengan di iming-imingi uang yang banyak ketika menang membuat dia menjadi kecanduan. Informasi dari teman dekatnya, bahwa DC Ketika balapan</p>



				<p>liar sering kali membahayakan dirinya sendiri bahkan orang lain, terlihat ia sering kali hampir menabrak orang di jalan bahkan hampir tertangkap polisi ketika ada Razia balap liar.</p>
--	--	--	--	---

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

###### **a) Menyusun rancangan penelitian**

Untuk menyusun rencana penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari dan menelaah fenomena yang ada di lingkungan yang akan dijadikan objek penelitian dan dianggap sangat penting untuk diteliti.

###### **b) Memilih lapangan penelitian**

Dalam tahap ini menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah membaca fenomena yang ada penelitian memilih lapangan penelitian di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

###### **c) Mengurus perizinan**

Dalam hal ini yang dilakukan penelitian adalah menyiapkan berkas-berkas perizinan yang akan diberikan pada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut.

Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin kepada konseli. Peneliti juga meminta izin kepada orang tua konseli.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, tape-recorder, kamera dan sebagainya. Itu semua bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri termasuk penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti, dan jumlah waktu penelitian. Kemudian memasuki lapangan dan berperan sambil mengumpulkan data. Sebagai seorang peneliti harus memahami kondisi sekitar dan data harus mempunyai data sebelumnya sehingga proses pada penelitian ini bisa dilakukan dengan mudah. Wawancara mendalam dilakukan pada sumber data primer serta peneliti mengambil perilaku dari konseli selama proses wawancara. Fokus pada tahap ini adalah menggali informasi serta mengumpulkan data di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data terkumpul tahap selanjutnya yaitu analisis data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melakukan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Instrumen yang efektif dalam mengumpulkan data.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu:

### 1. Observasi (Pengamatan )

Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi memiliki ciri yang spesifik yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek yang lain<sup>53</sup>.

Observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Dalam observasi ini penelitian terlibat langsung dengan keluarga yang diteliti seperti kedua orang tuanya, objek yang diteliti dan teman dekatnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba menegaskan maksud dari mengadakan wawancara antara lain: mengontruksi mengenai

---

<sup>52</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Rajagrafindo,2012), hal. 62

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 145

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>54</sup>

Wawancara merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informasi secara langsung. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur artinya wawancara yang bebas karena peneliti ingin mencari tahu tentang aktifitas klien setiap harinya berbagai informan dari keluarga klien.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>55</sup>

## F. Teknik Validitas Data

Dalam pengujian keabsahan data atau uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan dan waktu

---

<sup>54</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), hal 186

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti cara untuk meminimalisir kesalahan dalam keabsahan data. Dalam hal ini butuh perpanjangan keikutsertaan dan membutuhkan waktu yang panjang, untuk memungkinkan peneliti terjun ke lokasi dalam menciptakan trust atau hubungan akrab terhadap konseli dan melanjutkan pertemuan dari awal sampai akhir terapi.<sup>56</sup>

2. Melakukan cek ulang (re-checking)

Teknik pemeriksaan ini juga dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan serta dan memastikan apakah data sudah valid atau belum. Cek ulang biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan penelitian.<sup>57</sup> Apabila telah berkali-kali melakukan cek ulang kemudian mendapatkan data yang valid, maka point a (perpanjangan keikutsertaan dan waktu) bisa diakhiri.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.<sup>58</sup> Penelitian pemeriksaan data-data yang diperoleh dari subjek peneliti, melalui wawancara observasi kemudian data tersebut dilakukan perbandingan dengan data yang ada di

---

<sup>56</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), hal 326

<sup>57</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanik, 2011) hal. 205

<sup>58</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, hal. 201

luar yaitu sumber lain, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif Bogdon & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan pa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup> Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. penelitian inibersifat studi kasus, untuk itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah selanjutnya dianalisis.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>59</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 248

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Sidoarjo merupakan satu satunya Kabupaten di Jawa Timur yang terletak diantara dua sungai besar yaitu sungai Porong (47 Km) dan sungai Surabaya (32,5 Km), sehingga terkenal dengan sebutan kota Delta. Secara geografis letak Kabupaten Sidoarjo adalah antara 1120 5'–11209' Bujur Timur dan 703'–705' Lintang Selatan, dengan batas wilayah :

Tabel 4.1  
Batas Wilayah Kabupaten Sidoarjo

No	Batas Wilayah	Kabupaten/Kota
1.	Sebelah Utara	Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
2.	Sebelah Timur	Selat Madura
3.	Sebelah Barat	Kabupaten Mojokerto
4.	Sebelah Selatan	Kabupaten Pasuruan

Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan Selat Madura di sebelah Timur, Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di Utara, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan. Secara administratif Kabupaten Sidoarjo terbagi atas 18 Kecamatan, 322 Desa dan 31 Kelurahan. Sementara itu desa-desa di Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Salah satu desa perkotaan

di Kabupaten Sidoarjo adalah desa Kureksari yang terdapat markas eks Gafatar di Kabupaten Sidoarjo.

Kureksari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dan berada disebelah timur desa Waru. Secara geografis Desa Kureksari merupakan desa yang memiliki luas wilayah keseluruhan 1.257.603 Ha<sup>60</sup> terdiri dari:

Tabel 4.2  
Batas Wilayah Desa Kureksari

No	Batas Wilayah	Kabupaten/Kota
1.	Sebelah Utara	Desa Kedungrejo
2.	Sebelah Timur	Desa Waru
3.	Sebelah Barat	Desa Ngingas
4.	Sebelah Selatan	Desa Sawo Tratap

Dari uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Kureksari disebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungrejo, sedangkan disebelah timur berbatasan dengan Desa Waru, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngingas, dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Sawo Tratap. Jarak Desa Kureksari dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan Waru sejauh +4 Km, dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo +20 Km, dan dengan Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Timur +38 Km

---

<sup>60</sup> Data Geografis Desa Kureksari 2016



## 2. Demografi Desa Kureksari

Penduduk Desa Kureksari secara keseluruhan berjumlah 3888 KK yang terdiri atas 3403 KK berjenis kelamin laki-laki dan 485 KK berjenis kelamin perempuan. Desa Kurek Sari terdapat sarana dan prasarana seperti berikut:

- a. Prasarana kesehatan yang meliputi: posyandu, rumah sakit bersalin dan puskesmas
- b. Pertokoan meliputi: kios, toko pakaian, warung makan dan minum, dan lain-lain
- c. Prasarana hubungan darat: roda dua dan roda empat
- d. Sarana pendidikan: TK, SD, SMP, SMA, Universitas, TPQ, dan Pondok Pesantren

Mobilitas penduduk Desa Kureksari cukup dinamis, baik dari faktor fertilitas, mortalitas, maupun migrasi. Jumlah Penduduk menurut Mobilitas/ Mutasi penduduk pada 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Desa Kureksari

No	Jenis Kelamin	Orang
1	Laki-laki	7102
2	Perempuan	7064
	<b>Jumlah</b>	<b>14166</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya Desa Kureksari ini memiliki populasi penduduk yang sangat banyak dengan total penduduk 14166 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 7102 orang dan Perempuan sebanyak 7064 orang.

### 3. Deskripsi Konselor dan Konseli

#### a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu menyelesaikan sebuah permasalahan konseli, selain itu juga mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh konseli. Dalam penelitian ini yang bertugas menjadi seorang konselor adalah peneliti sendiri. Peneliti berupaya untuk terus membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli sendiri, dan bertanggung jawab selama proses konseli berlangsung. Adapun identitas diri konselor sebagai berikut:

Nama : Muhammad Dimas Ulul Albab  
TTL : Gresik, 23 mei 2000  
Alamat : Jln. Elang C/7 Rt/005 Rw/008  
Kelurahan Randuagung  
Kecamatan Kebomas,  
Kabupaten Gresik.  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pendidikan : Mahasiswa Semester 8  
Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama perkuliahan peneliti mengikuti berbagai macam organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan minat bakat, jiwa kepemimpinan, serta membangun jaringan, adapun diantaranya adalah Qosfada Syifaul Qulub bidang Banjari dan IMAGRES (Ikatan Mahasiswa Gresik). Selain berorganisasi peneliti juga mengikuti berbagai macam kepanitian event yang bertujuan untuk mencari pengalaman dan belajar hal baru. Seperti mengikuti kepanitian PENGMAS (Pengabdian

Masyarakat) yang diadakan oleh HMP BKI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti juga telah melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus, diantaranya ada KKN-DR serta PPL di KUA Jabangan. Selama berada di kampus peneliti memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman.

## **b. Deskripsi Konseli**

### **1) Identitas Konseli**

Konseli adalah orang yang perlu mendapatkan bantuan sehubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya dengan bantuan dari orang lain untuk memecahkan masalahnya. Adapun Identitas Konseli berupa biodata, sebagai berikut:

Nama : M. Syahrizal Panji  
TTL : Surabaya, 19 Januari  
2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kureksari Waru  
Sidoarjo

### **2) Latar Belakang Permasalahan**

Konseli merupakan anak 1 dari 2 bersaudara. Ia tinggal bertiga dengan adik dan ibunya, sedangkan ayah dan ibunya nya pergi merantau ke luar negeri yaitu Malaysia untuk bekerja menghidupi kebutuhan keluarganya. Konseli yinggal bersama adik perempuannya dan kakek. Adik perempuan itu berusia 18 tahun, sedangkan kakeknya berusia 67 tahun. Selama 3 tahun ini konseli belum bertemu dengan ayah dan ibunya karena tidak ada biaya

untuk pergi ke Malaysia, untuk mengatasi kerinduannya konseli hanya bisa melalui telephone saja dan itupun 1 minggu sekali.

Saat diusia yang semakin beranjak dewasa konseli merasa belum bisa menentukan tujuan hidupnya, konseli merasa kesehatan mentalnya terganggu, seperti sering depresi. Konseli juga merasa kurang mendapatkan kasih sayang kepada kedua orang tuanya karena orang tuanya yang sibuk bekerja, sehingga konseli melampiaskan rasa tersebut dengan mengikuti aksi balap liar.

Kebiasaan ini bermula Ketika awalnya ia berkumpul bersama teman-temannya kemudian ia di ajak temannya untuk menonton balap liar. Dan setelah menonton balap liar itu munculah rasa penasaran dalam dirinya tentang dunia otomotif terutama balapan liar. Karena dengan kondisi yang terjadi dalam diri konseli saat itulah itulah yang menyebabkan ia semakin terjerumus ke dunia balap liar.

Dan akhirnya ia sempat di tawari untuk menjoki sepeda temannya untuk balap liar dengan di iming-imingi uang yang lumayan banyak apabila ia menang. Sejak itulah ia menjadi ketagihan untuk balap liar karena menurutnya balap liar bisa membuatnya memperoleh banyak uang tetapi hal tersebut tidak bisa mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan dalam diri konseli.

### **3) Latar Belakang Pendidikan**

Konseli merupakan lulusan SMA Swasta di Kabupaten Sidoarjo, ia tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan bukan karena tidak ada

biaya tetapi karena tidak ada minat untuk berkuliah.

#### **4) Latar Belakang Ekonomi**

Latar belakang ekonomi keluarganya cenderung menengah ke atas yang mana keluarganya memiliki sawah yang dapat menghidupinya yang saat ini di sewakan ke orang lain karena tidak ada yang mengurusinya. Ayah nya bekerja di perusahaan swasta, sedangkan ibunya yang bekerja menjadi seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita).

#### **5) Latar Belakang Agama**

Dalam hal religions konseli termasuk seseorang yang jarang melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, dan jarang puasa. Sejak kecil konseli kurang belajar tentang kegamaan, karena lebih difokuskan dalam mata pelajaran umum. Sehingga waktu tumbuh dewasa konseli tidak merasa berdosa saat meninggalkan sholat wajib.

Ketika tumbuh dewasa, ibu konseli juga mengaku kalau anaknya jarang sekali memegang Al-Qur'an, karena kehidupan dunianya yang telah menjerumuskan dia dijalan yang salah. Dan ditambah juga latar belakang orang tua konseli yang kurang mengajarkan anaknya tentang ilmu agama.

#### **6) Latar Belakang Sosial**

Konseli tinggal di Desa Kureksari Waru Sidoarjo, rumah konseli jauh dari tempat pendidikan, seperti halnya sekolah, dan fasilitas beribadah (masjid).

Melihat dari sisi sosial, setelah peneliti melakukan observasi, konseli kurang adanya bergaul dengan tetangga setempat karena konseli anaknya tidak pernah di rumah, setiap sore selalu melaksanakan aksi balap liar nya di luar rumah.

#### **7) Latar Belakang Kepribadian**

Sejak kecil konseli kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, karena konseli hanya tinggal bersama dengan kakek dan adiknya, sedangkan orang tuanya bekerja di luar negeri. Dari hal tersebut yang bisa menyebabkan konseli terseret ke pergaulan bebas, begitupun dengan ibu konseli yang kurang memperhatikan tingkah laku anaknya. Konseli kehidupannya sangat boros karena keuangannya dipakai untuk aksi balap liar dengan temannya.

#### **4. Deskripsi Masalah**

Permasalahan yang terjadi pada diri konseli saat ini adalah kecanduan melakukan balapan liar. Hal ini dibuktikan dengan seringnya konseli keluar malam dan hobinya di dunia otomotif. Karena pada dasarnya balap liar di lakukan ketika malam hari bahkan tengah malam dan lalu lintas di jalan tergolong sepi karena sudah memasuki waktu istirahat. Hal inilah yang di manfaatkan oleh para remaja untuk melakukan kenakalan remaja di malam hari seperti mabuk-mabukan bahkan balap liar.

Kebiasaan ini bermula Ketika awalnya ia berkumpul bersama teman-temannya kemudian ia di ajak temannya untuk menonton balap liar. Dan setelah menonton balap liar itu munculah keinginan untuk mencoba balapan liar tersebut. Karena rasa keinginan

itulah yang menyebabkan ia semakin terjerumus ke dunia balap liar ditambah lagi ia mempunyai hobi di dunia otomotif.

Alasan utama konseli melakukan balap liar ini selain karena kurang kasih sayang dari orang tua juga untuk mencari kawan serta uang hasil dari taruhan yang nantinya dibuat untuk berfoya-foya dengan teman-temannya. Tetapi nasibnya tidak selalu bagus tidak selalu menang taruhan, ada kalanya ia kalah taruhan yang menyebabkan konseli kehilangan uangnya yang lumayan banyak.

Alasan lain konseli melakukan kebiasaan ini juga karena faktor pertumbuhan menjadi dewasa. Hal ini disebabkan karena lingkungan konseli yang kurang mendukung dalam perkembangannya. Selain itu juga pemahamannya tentang agama pun sangat minim yang menyebabkan konseli gampang terjerumus ke hal yang negative seperti balap liar ini.

Tetapi meskipun begitu, disisi lain ia juga memikirkan masa depannya kalau selamanya konseli seperti ini bakal tidak tenang hidupnya. Karena konseli sadar bahwa perilaku balap liar ini sangat berdampak buruk bagi dirinya bahkan orang lain di sekitarnya. Nyawa pun menjadi taruhan dalam melakukan balap liar ini, sehingga konseli mempunyai niatan untuk berhenti dari kebiasaan buruknya itu apalagi konseli mempunyai seorang adik yang dimana perbuatan baik buruknya akan ditiru oleh adiknya. Untuk itulah konseli ingin berhenti dari kebiasaan buruknya tersebut untuk memulai babak baru ke hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat untuk orang di sekitarnya terutama adiknya supaya nanti bisa menjadi teladan bagi adiknya.

Tabel 4.4  
Kondisi Konseli sebelum diterapkannya  
Teknik *Self Control*

No	Kondisi Konseli sebelum diterapkannya Teknik <i>Self Control</i>
1.	Konseli sering menghabiskan banyak waktu senggang hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya untuk balapan liar
2.	Banyak mengeluarkan uang hanya untuk meng upgrade sepeda motornya.
3.	Sulit di nasehati oleh orang tuanya dan teman-temannya
4.	Kurangnya pemahaman tentang agama dan jarang sekali beribadah

## B. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Dalam penelitian ini, tahap penyajian data menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif guna menghasilkan data *deskriptif* berupa penjelasan dari tingkah laku konseli yang telah dicermati. Data yang diperoleh di lapangan lalu di deskripsikan dengan fokus penelitian yaitu untuk mengatasi kebiasaan Balap Liar pada Remaja di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sebelum melakukan proses konseling, konselor terlebih dahulu harus membangun hubungan baik dengan konseli guna memperoleh kepercayaan



konseli agar konseli tersebut merasa nyaman dan rahasianya tetap terjaga sehingga memudahkan konselor untuk memperoleh suatu informasi terkait permasalahan konseli.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2022, penggalian data diri konseli dilakukan dengan metode observasi dari segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang konseli dalam setiap harinya, serta wawasan kepada konseli beserta *significant other* guna melengkapi data yang dibutuhkan konselor dalam melakukan sebuah penelitian.

Tahapan proses terapi *Self Control* ini dimulai dengan mengukur sejauh mana konseli mampu mengendalikan dirinya sendiri terutama dalam rutinitas kesehariannya. Namun sebelum masuk dalam proses treatment, konselor terlebih dahulu mengukur sejauh mana pemikiran yang ada di benak konseli selama ini tentang kegiatan kesehariannya terutama menyangkut dengan balap liar. Setelah kemudian konselor mengetahui sejauh mana pola pikirnya maka kemudian konselor menasehati tentang bahaya balap liar dan juga memberi ilmu agama dasar kepada konseli karena bisa jadi ketika konseli mulai memahami tentang ilmu agama, maka dikemudian hari hidupnya akan lebih baik lagi dan mampu mengontrol dirinya sendiri.

Selain itu juga konselor melatih konseli bagaimana tata cara beribadah yang baik, entah itu tentang sholat wajib lima waktu maupun ibadah sunnah lainnya yang lebih gampang di lakukan. Kemudian setelah pemahaman agamanya mulai baik, nantinya konselor memberi tantangan kepada konseli untuk tidak keluar malam di atas jam 12 atau sebelum jam 12 harus sudah ada dirumah. Dan jika konseli mampu melakukan tantangan itu nantinya akan di beri sebuah hadiah oleh

konselor. Setelah tantangan pertama berhasil akan berlanjut ke tangan berikutnya hingga sampai puncaknya yaitu berhenti melakukan kebiasaan balap liar.

#### a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah sebuah langkah awal dalam melaksanakan proses konseling. Konselor menggunakan cara ini untuk menggali data lebih mendalam terkait dengan apa yang sedang dihadapi oleh konseli. Dari pada itu, konselor juga harus menciptakan suasana yang nyaman dengan konseli agar konseli merasa tidak tertekan ketika akan mengungkapkan apa yang selama ini menjadi beban pikirannya. Berikut merupakan data yang diperoleh oleh konselor dari beberapa sumber diantaranya:

##### 1) Data yang bersumber dari konseli (DC)

Sebelum memasuki proses konseling, konselor terlebih dahulu meminta izin kepada konseli untuk melakukan wawancara dan mengangkat permasalahannya untuk diteliti lebih dalam lagi, setelah konseli memberikan izin dan bersedia untuk diangkat permasalahannya untuk diteliti, akhirnya konselor langsung melakukan wawancara lebih lanjut dengan konseli.

Konselor melakukan wawancara secara *face to face* dengan konseli, guna mengidentifikasi perilaku kebiasaan balap liar tersebut. Adapun hasil wawancara konselor dengan konseli yaitu konseli sering keluar sore untuk melakukan balap liar, konseli juga sering kehabisan uang karena kalah taruhan, selain itu juga konseli sering membahayakan diri sendiri bahkan orang lain di sekitarnya ketika berada di jalanan untuk balap

liar, dan juga konseli merasa semakin jauh dari tuhannya.

Pada pertemuan awal dengan konseli di rumahnya pada tanggal 12 Februari 2022, konseli bercerita dan mengutarakan tentang keluhannya tentang kebiasaan balap liar tersebut, awal konseli melakukan balap liar tersebut gegara konseli kurangnya perhatian dengan kedua orang tua, penasaran dengan balap liar, dan merasa kesepihan. Karena sehari-harinya konseli hanya tidur, makan, dan melakukan aksi balap liar.

Baginya hobinya ini sangatlah berdampak buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain juga, konseli harus sadar bahwa apa yang dimilikinya saat ini terutama dalam hal ekonomi sudah sangat cukup dan sudah sepantasnya untuk bersyukur dan memanfaatkan hal-hal yang bersifat baik kedepannya.<sup>61</sup>

2) Data yang bersumber dari Kakek konseli

Selain melakukan wawancara dengan konseli, konselor juga melakukan wawancara dengan kakek konseli untuk melengkapi data diri konseli. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh konselor dengan kakek konseli pada tanggal 12 Februari 2022 yaitu konselor menanyakan terkait rutinitas konseli sehari-hari, sikap dan perilaku konseli, dan juga kebiasaan yang dilakukan konseli ketika berada dirumah.

Penjelasan yang diberikan oleh kakek konseli yaitu rutinitas konseli ketika dirumah hanya sekedar tidur, makan, dan bersantai-santai saja. Sedangkan sikap dan perilaku konseli yang

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 12 Februari 2022.

nampak yaitu cenderung pendiam kadang nurut ketika di perintah kadang juga membantah ketika di nasehatin. Konseli juga sering menghabiskan waktu diluar rumah untuk sekedar bepergian Bersama teman-temannya bahkan sampai larut malam tanpa kenal waktu.<sup>62</sup>

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada Kakek Konseli sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Pertanyaan diajukan kepada kakek konseli

No	Pertanyaan yang diajukan konselor
1.	Kek apa aktivitas yang biasanya DC lakukan ?
2.	Apakah konseli setiap hari melakukan sholat 5 waktu ?
3.	Sejak kapan DC melakukan aksi balap liarnya ?

Tabel tersebut sekitar pertanyaan yang diajukan konselor kepada sumber data ke dua yaitu kakek konseli, karena keterbatasan usia dari kakek konseli, konselor hanya memberikan beberapa pertanyaan agar mempermudah untuk menjawab.

### 3) Data yang bersumber dari Adik Konseli

Konselor juga melakukan penggalian data dengan adik kandung konseli yang selalu mengetahui segala aktifitas yang dilakukan oleh konseli itu sendiri terutama saat dirumah. Adapun keterangan dari adik kandungnya ketika di wawancarai pada tanggal 12 Februari 2022 menyebutkan bahwa konseli tergolong seorang yang ramah, baik, dan suka memberi uang ataupun jajan kepadanya, tetapi kadang juga

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan kakek konseli pada tanggal 12 Februari 2022.

sering bertengkar karena hal sepele. Tentang perilakunya di jalan terutama ketika berkendara ketika mengantarnya ke sekolah ataupun ketika disuruh oleh kakeknya ia sering kali suka kebut-kebutan yang mengancam nyawanya sendiri bahkan nyawa orang lain yang ada di sekitarnya. Sering kali diingatkan untuk tidak kebut-kebutan tetapi tidak di gubris olehnya, untuk itulah ia selalu was-was ketika di bonceng oleh kakaknya dan tak jarang juga menolak di bonceng oleh kakaknya dan lebih memilih untuk mengendarai sepeda sendiri.<sup>63</sup>

4) Data yang bersumber dari Teman Konseli

Konselor juga melakukan penggalian data dengan teman konseli yang selalu mengetahui segala aktifitas yang dilakukan oleh konseli itu sendiri saat aksi balap liar pada tanggal 01 Maret 2022. Adapun keterangan dari teman terdekatnya tersebut menyebutkan bahwa konseli tergolong seorang yang ramah, baik, dan suka membantu orang yang sedang membutuhkan, teman yang asyik ketika diajak berbicara, dan tidak pelit untuk masalah uang, hanya saja pembawaanya yang kalem dan dingin. Tentang perilakunya di jalan terutama ketika berkendara ia kerap kali suka kebut-kebutan yang mengancam nyawanya sendiri bahkan nyawa orang lain yang ada di sekitarnya. Sering kali diingatkan untuk tidak kebut-kebutan tetapi tidak di gubris olehnya, untuk itulah ia selalu was-was ketika di bonceng olehnya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan adik kandung konseli pada 12 Februari 2022.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan teman terdekat konseli pada 01 Maret 2022.

## **b. Diagnosa**

Setelah mendapatkan informasi dari informan terkait dengan kebiasaan yang dilakukan oleh konseli setiap harinya, konselor dapat mengetahui faktor apa yang membuat konseli melakukan kebiasaan balap liar hingga sampai saat ini.

Berdasarkan proses identifikasi masalah yang sudah dilakukan dari pengumpulan data sebelumnya, konselor dapat menetapkan permasalahan konseli yaitu faktor pergaulannya dengan teman-temannya dan ditambah hobinya di dunia otomotif yang membuatnya ketagihan melakukan balap liar karena di iming-imingi uang banyak ketika menang balap/taruhan.

## **c. Prognosa**

Prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah konseli Berdasarkan data-data konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling berjalan sesuai maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi yang sudah dilakukan oleh konselor menetapkan bahwa permasalahan yang dialami oleh konseli disebabkan karena pergaulannya dengan teman-temannya dan hobinya di dunia Otomotif. Dalam hal ini untuk membantu mengatasi permasalahan konseli, konselor menggunakan teknik *Self Control* dengan tujuan agar konseli perlahan-lahan sadar bahwasannya kebiasaannya itu sangat berbahaya dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu konselor juga berharap kepada konseli agar mulai berhenti dan merubah kebiasaan buruknya itu.

Teknik *Self Control* ini dapat menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran akan kebiasaannya yang salah dan melenceng itu, bahwa dengan usahanya untuk berubah menjadi lebih baik Allah juga akan membantunya dalam merubah kondisi dirinya menjadi lebih baik lagi.

Adapun jenis bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yaitu dengan merubah paradigma berpikinya kearah yang lebih benar dan sehat, dan juga memberi tantangan kepadanya untuk bisa mengendalikan control dirinya secara perlahan. Karena apabila pikiran kita bisa dikendalikan ke arah yang baik maka perilakunya akan mengikuti baik juga dan mudah di kendalikan, untuk itulah akar dari permasalahannya yaitu ke kontrol diri. Selain itu juga konselor memberi sebuah terapi Islam berupa *Tahdzib Al-Akhlak* agar bisa memberikan perubahan akhlak yang baik.

Adapun langkah-langkah yang direncanakan dalam terapi sebagai berikut:

- a) Konselor membuat persetujuan dengan konseli
- b) Konselor menentukan perilaku menyimpang pada konseli
- c) Konselor membuat kesepakatan bersama terkait aturan-aturan yang akan diterapkan dalam pemberian treatment
- d) Memilih perilaku yang diubah dengan self control yaitu perilaku konseli yang mudah boros, kurang bisa mengontrol emosi, suka tidak tau arah, suka berbicara kotor. Dari beberapa perilaku tersebut konselor membantu konseli untuk merubah perilakunya agar lebih baik lagi, dengan

- menggunakan teknik self control sehingga bisa mengatasi keadaan yang terjadi.
- e) Konselor Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatan. Penguatan disini yaitu konselor memberikan konseling islam dengan teknik self control yang mengarahkan konseli untuk terus beristighfar kepada Allah.
  - f) Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap. Selalu mengingatkan konseli untuk menjalankan tingkah laku yang dirubah, memberi nasihat dan dukungan kepada konseli.

**d. Treatment atau terapi**

Treatment yaitu langkah pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Konselor kemudian memutuskan untuk menggunakan teknik self control dan *Tahdzīb Al-Akhlāq* dan diharapkan hasil akhir untuk menghilangkan kebiasaan konseli untuk tidak lagi melakukan emosi marah yang berlebihan dan mulai bisa mengontrol emosinya. Konseli dan konselor bersama menyusun tujuan konseling sesuai dengan informasi yang diterima konselor dari konseli sampai konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Selain itu juga bertujuan membangun hubungan yang lebih baik lagi dan konselor mempersilahkan konseli untuk membuat harapan setelah melakukan sesi konseling. Konseli dan konselor telah menepakati tujuan konseling ini sampai dengan konseli bisa mengendalikan, mengontrol sikap marahnya dengan sangat baik dan meningkatkan self controlnya. Adapun tahap-tahap pelaksanaan



konseling Islam dengan teknik self control adalah sebagai berikut:

**a) Konseling Islam untuk membantu menyadarkan konseli terhadap pola pemikiran yang irasional.**

Konselor meminta konseli untuk duduk dengan rileks sambil menarik nafas dan mengeluarkan nafasnya secara perlahan, kemudian konselor memberikan pemahaman tentang pola pikirannya irasional dan tidak baik untuk dirinya sehingga terkadang membuat dirinya kurang bersyukur.

Ketika konseli menyadarkan pikiran yang negatif atau irasional yang ada pada dirinya maka konseli akan sadar bahwa pola pikirannya yang irasional harus diperbaiki agar menjadi rasional dan konselor memberitahu dampak/akibat sikap marahnya apabila terus menerus tidak bisa dikendalikan. Konseli cukup paham dan bisa menerima kenyataan yang saat ini terjadi pada dirinya.

Konselor memberikan nasihat yang telah sesuai dengan taahdzib al-akhlak untuk menganjurkan kepada konseli selalu mengingat Allah, agar senantiasa kehidupannya diberikan ketenangan dan terhindar dari sikap pergaulan bebas, dan memberikan nasihat bahwasannya hidup di dunia ini hanyalah semnetara.

**b) Penerapan Teknik *Self Control***  
Menurut Martin&pear (2015) dalam menerapkan teknik self-control ada beberapa langkah-langkah yang harus diterapkan:

(a) Menspesifikasikan masalah dan menetapkan tujuan

Dalam penerapan teknik self-control perlu dilakukan spesifikasi masalah terlebih dahulu kemudian menetapkan tujuan, kegiatan ini dilakukan pada saat pertemuan kedua dengan konseli tepatnya pada hari minggu 10 April 2022 dirumah konseli.

Ditahap ini konselor mengajak konseli untuk memikirkan hal-hal yang tidak baik yang telah mempengaruhi perubahan perilaku konseli selama ini. Dalam proses pengendalian ini menunjukkan kepada konseli agar berfikir dengan jernih. Konselor menanyakan beberapa pertanyaan kepada konseli sebagai berikut:

**Konselor** : *Apa yang kamu rasakan ketika kamu mengikuti aksi balap liar ?*

**Konseli** : *Saya merasa kelegaan dalam hati saya dan bahagia, karena telah melampiaskan apa yang saya rasakan.*

**Konselor** : *Sekarang nyatakan perasaan kelegaan dan kebahagiaan seperti apa yang kamu dapatkan ketika pelampiasan perasaan?*

**Konseli** : *ya bahagia karena saya gak kesepihan lagi, dan saya bisa melupakan beban yang saya rasakan.*

**Konselor** : *“ hemmm.... Tapi apakah kamu gak merasa merugikan masyarakat saat aksi balap liar itu ? ”*

**Konseli** : *“sebenarnya saya sadar akan perilaku yang saya alami saat ini, namun saya hanya belum bisa menghentikan kebiasaan tersebut. Saya menyadari kalau*

*perilaku balap liar itu bisa mengganggu masyarakat sekitar dari mulai polusi udara serta suara knalpot yang bising .”*

**Konselor :** “ *owww,, dari apa yang kamu katakan kamu hanya belum bisa menghentikan kebiasaan itu .”*

**Konseli :** “ *iya benar”*

- (b) konselor mengajak konseli untuk berkomitmen melakukan perubahan

Setelah mendengarkan jawaban dari konseli, maka konselor mengajak konseli untuk berkomitmen melakukan sebuah perubahan selama 1 minggu kedepan yang lebih baik, dengan cara konselor memberikan tantangan kepada konseli dalam sehari harus mengikuti kegiatan positive, seperti halnya olahraga, selain itu juga konselor memberikan catatan pengingat kepada konseli yang berisi tentang motivasi perubahan, dan nasehat-nasehat dari ilmuwan.

Konselor juga mengajak konseli untuk menyatakan komitmennya dihadapan adiknya sendiri, agar menjadi saksi perubahannya. Adapun catatan pengingat yang diberikan konselor kepada konseli sebagai berikut.

Tabel 4.6

*Catatan Pengingat Daily Activity Positive*

No	Tanggal/Hari	Daily Activity positive	Ket
1	Senin, 2 Juli 2022	Membaca Al-Qur'an	Dilakukan pada pukul 13:00 (setelah melakukan sholat fardhu)
2	Selasa, 3 Juli	Membersihkan	Pagi hari pukul

	2022	Lingkungan rumah	07:00 membersihkan bersama dengan adik
3	Selasa, 3 Juli 2022	Mengikuti acara pembentukan karang taruna	Pada pukul 19:00 saya bersama dengan adik saya pergi ke balai desa untuk mengikuti pembentukan anggota baru karang taruna desa kureksari

Tabel tersebut merupakan sebuah contoh catatan pengingat yang harus dilakukan oleh konseli, catatan pengingat tersebut berisi tentang kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari, konselor bukan hanya membekali catatan pengingat namun juga dengan motivasi-motivasi tentang membangun kebiasaan positive.

Setelah memberikan catatan pengingat kepada konseli, konselor juga meminta bantuan kepada adik konseli agar selalu dipantau perilaku kakaknya.

- (c) Konselor mengambil data dan menilai penyebab konseli

Tahap selanjutnya konselor memberikan arahan kepada konseli agar setiap perilaku buruknya, seperti ingin mengikuti aksi balap liar ini ditulis dalam catatan kecil yang bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan konseli, catatan tersebut dibuat saat konseli melakukan aksi balap liar. Setelah itu, konselor memberikan respon terhadap

perilaku konseli. Adapun bentuk catatan sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Catatan Negtavie Perasaan Konseli

No	Hari, Tanggal	Tulislah Apa Yang Anda Rasakan
1	Minggu, 1 Juli 2022	Hari ini saya ingin mengikuti aksi balap liar, karena saya tidak betah di rumah.

Tabel tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan negative konseli saat akan melakukan aksi balap liar dan juga sebagai bahan evaluasi konselor dan konseli, konselor juga menjelaskan kepada konseli tentang tujuan dari pemberian tabel tersebut yang mana untuk mengontrol perilakunya.

- (d) Konselor memberikan motivasi Setelah itu konselor memberikan semangat kepada konseli dan perkataan yang membangun untuk terus berupaya dan berusaha dalam mengendalikan dan tidak menuruti hawa nafsunya . sesi ini diberikan konselor saat pertemuan ke lima pada hari minggu tgl 5 juni 2022. Isi dari motivasi yang diberikan konselor kepada konseli sebagai berikut

**Konselor** : *“Saya mengerti apa perasaan mu sekarang, memang ketika anak ditinggal oleh orang tua merantau jauh itu bukanlah hal yang mudah dihadapi apalagi beda negara, namun perlu diingat hal tersebut hanyalah bisa dilakukan oleh orang orang yang kuat dan mampu, aku yakin kamulah yang diciptakan tuhan menjadi orang yang kuat, orang yang mandiri, yang bisa menjadi modeling kepada adikmu kelak, karena tuhan mengerti ujian yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari seorang hambanya, aku yakin dan percaya kamu*

*bisa melewati ujian ini semua, asal mau dan berniat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, berhubung kita masih muda lebih baik gunakan waktu dengan sebaik baiknya, toh orang tua kamu bekerja untuk masa depan mu kelak, sekarang giliran kamu yang membahagiakan mereka”*

**Konseli** : “ *hemm....suwon ya dim, sudah ngasih aku arahan, sekarang aku mengerti kenapa takdirku seperti ini, perlahan lahan aku akan mengubah kehidupan ku menjadi lebih baik lagi hanya saja saya masih butuh waktu, kalau gak ketemu kamu mungkin perilaku kecanduan aksi balap liar gak bisa aku kurangi”*

**Konselor** : “ *iya cak podo podo, mugo mugo ae orang tua mu dilancarkan rezekinya dan dimudahkan segala urusane, biar bisa kembali lagi ke indonesia dan bisa kumpul denganmu.”*

**Konseli** : “ *iyoo dim aamiin.”*

Dalam memberi arahan untuk mengendalikan dirinya dalam mengikuti aksi balap liar konselor juga memberikan tujuan yang jelas mengenai terapinya, apabila konseli berhasil mengontrol dirinya maka itu akan memberikan perilaku positif untuk dirinya sendiri. Konseli harus mempunyai rasa percaya diri yang sangat tinggi bahwa dia mampu dan bisa menyelesaikan masalahnya tidak harus dengan melampiaskan dengan mengikuti aksi balap liar, ia harus percaya diri bahwa dirinya mampu mengendalikan dan mengontrol perilakunya apabila ketika ada temannya yang mengajak. Konseli dianjurkan untuk memberikan hal-hal yang positif pada dirinya sendiri, sehingga ia

bisa menghadapi berbagai situasi dengan mudah yang terjadi pada dirinya.

Penerapan self control bisa dilihat dari cara seorang individu dalam menunda kepuasan untuk dirinya sendiri. Maka dari itu konselor mengarahkan konseli untuk bisa mengatur dan menunda kepuasan dirinya dengan mengatur adanya perilaku yang terjadi, cara ini bisa dicapai dengan hal-hal yang mudah seperti mengesampingkan kepuasan untuk merapkan kelegaan saat marah. Sehingga dengan kemampuan menunda kepuasan untuk dirinya sendiri bisa dikatakan sudah mampu mengontrol dirinya sendiri dan emosinya.

Selain motivasi konselor juga memberikan nasehat kepada konseli sesuai dengan kitab *Tahdzīb al-Akhlāq*, menurut Ibnu Miskawaih manusia itu bisa berevolusi sehingga manusia bisa berkembang dan kecerdasannya selalu meningkat. Konselor memberikan nasihat kepada konseli agar selalu mengurangi hawa nafsunya yang bersifat sementara, bisa menahan dirinya ketika teman-temannya mengikuti aksi balap liar, dan bisa menghormati kedua orang tua.

#### **e. Evaluasi dan Follow Up**

Evaluasi/Follow Up adalah tahapan yang dapat memudahkan konselor untuk mengetahui hasil dari proses konseling yang diberikan kepada konseli, sejauh mana perkembangan dan perubahan yang dialami konseli. Dalam follow up konselor melakukan observasi ulang guna untuk mempertahankan perubahan yang ada pada konseli.

Selama proses konseling Islam dengan menggunakan teknik *Self Control* dalam mengendalikan sikap kecanduan aksi balap motor pada salah satu pemuda, terjadinya perubahan yang positif terhadap konseli yaitu perubahan konseli kurang dalam mengendalikan sikap kecanduan aksi balap liar kini skala pengendaliannya sudah bisa distabilkan dan berangsur membaik.

Konselor sudah menemukan perubahan yang membaik dalam diri konseli setelah melakukan konseling kurang lebih selama 8 minggu dengan 8 pertemuan. Meskipun perkembangannya belum signifikan tetapi konselor yakin bahwa konseli bisa melakukan yang terbaik dan bisa melewatinya, dengan cara terus menerus dipantau perkembangannya, dengan meminta bantuan kepada teman terdekatnya.

## **2. Deskripsi Hasil Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo**

Setelah melakukan teknik *self control* dan *Tahdzīb al-Akhlāq* pada salah satu pemuda yang sedang kurang bisa mengendalikan sikap kecanduan aksi balap liarnya. Teknik *Self Control* yang dilakukan oleh konselor memberikan perubahan dari aspek kurangnya mengendalikan sikap kecanduan aksi balap liarnya, meskipun perubahan itu belum menyeluruh dan signifikan. Konselor melakukan observasi dan wawancara kembali kepada konseli untuk melihat dan memastikan perkembangan yang sedang dialami konseli dengan mendatangi konseli dan teman-temannya.



Untuk mempermudah melihat hasil yang lebih jelas terhadap perubahan konseli, maka konselor sekaligus peneliti membuat table guna untuk mempermudah dalam melihat perubahan yang dialami konseli.

Tabel 4.8  
Kondisi Konseli sesudah proses konseling

No	Kondisi Konseli sebelum diterapkannya Teknik <i>Self Control</i>
1.	Konseli dapat menghargai waktu dan mulai membatasi diri untuk bermain bersama teman-temannya diluar rumah dan lebih memanfaatkan waktu kosong untuk kegiatan yang lebih bermanfaat seperti membantu kakeknya dan adiknya bahkan juga belajar berbisnis.
2.	Ketika ingin membeli sesuatu terutama yang berhubungan dengan otomotif, dipikir dengan matang lagi tidak keburu dan juga konseli sudah mulai menghemat pengeluarannya.
3.	Sudah mulai mau mendengarkan dan menerima nasihat maupun omongan dari teman-temannya maupun kakek dan adiknya.
4.	Konseli sudah mulai rajin ibadah seperti sholat 5 waktu maupun ibadah dasar lainnya, serta konseli lebih tertarik lagi untuk belajar agama.

### C. Pembahasan Analisis Data tentang Hasil Penelitian Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mengatasi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja Di Desa Kureksari Waru Sidoarjo

Analisis data adalah sebuah proses yang berisi penjelasan mengenai pemberian bimbingan konseling islam dengan menggunakan teknik *Self Control* untuk mengatasi seorang pemuda yang kecanduan dalam balap liar. Dalam penelitian ini konselor menggunakan penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif

merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan data dari awal proses pemberian bantuan sampai dalam tahap akhir pelaksanaan konseling dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada. Adapun hasil perbandingan data yang didapatkan konselor sebagai berikut:

### 1. Prespektif Teori

Proses pemberian konseling terdapat lima tahapan yang harus dilakukan oleh konselor. Diantaranya, Identifikasi Masalah, Diagnosa, Prognosa, Treatment, Evaluasi dan Follow Up. Dari data yang telah didapatkan konselor selama di lapangan, kemudian konselor membandingkan antara data teori dengan data empiris. Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Perbandingan data teori  
dengan data di lapangan

No	Data Teori	Data Empiris
1.	<p><b>Identifikasi Masalah</b></p> <p>Dalam Tahapan ini mengumpulkan data dari konseli maupun informan, tujuannya untuk mengetahui apa saja gejala yang Nampak dan yang ada pada konseli, dimana gejala itu dapat diperoleh dari wawancara dan observasi beberapa nara sumber.</p>	<p>Didalam penelitian ini konselor melakukan tahapan identifikasi masalah yang dilakukan ketika proses konseling. Hasil identifikasi yang diperoleh antara lain yaitu : konseli belum bisa mengontrol dirinya dalam mengikuti aksi balap liar, ketika mengikuti balap liar konseli juga merasakan lupa waktu dan merasa senang terhadap apa yang telah dilakukan. Konseli</p>

		suka berfoya-foya ketika mendapatkan uang hasil dari balap liar, uang hasil dari balap liar dipergunakan untuk membeli alat-alat sepeda montor.
2.	<p><b>Diagnosa</b></p> <p>merupakan Langkah konseling yang bertujuan agar bisa menetapkan masalah apa yang sedang dihadapi oleh konseli</p>	<p>Dalam penelitian ini konselor melakukan diagnosis masalah apa yang sedang konseli hadapi yaitu konseli susah mengendalikan sikap marahnya yang bisa mengakibatkan dirinya dan orang yang ada disekitarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan diri konseli kecanduan dalam balap liar, faktor utamanya adalah kurangnya rasa kasih sayang terhadap kedua orang tua, karena kedua orang tua konseli sibuk bekerja sehingga dalam keseharian konseli hanya tentang aksi balap liar bersama dengan teman-temannya. Faktor kedua yaitu hobby dalam mengikuti aksi balap liar, hobby yang dimiliki oleh konseli timbul karena rasa penasaran yang tinggi terhadap dunia otomotif, dan</p>

		dipengaruhi oleh teman-teman konseli.
3.	<b>Prognosa</b> Langkah konseling yang dilakukan untuk menentukan treatment apa yang cocok yang akan digunakan dalam sesi konseling dan bisa menyelesaikan masalah konseli.	Dalam hal ini konselor menetapkan untuk menggunakan bimbingan konseling Islam dengan teknik self control.
4.	<b>Treatment</b> Langkah konseli dalam memberikan bantuan terhadap konseli.	Treatment yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling islam dengan teknik self control. Adapun berbagai tahapan seperti spesifikasi masalah, komitmen untuk berubah, konselor mengambil data dan memberikan motivasi.
5.	<b>Evaluasi dan Follow Up</b> Evaluasi/treatment Langkah konseling yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konseling dilakukan dan perubahan apa saja yang sudah terjadi pada konseli.	Konselor melakukan follow up dengan konseli dengan cara mewawancarai narasumber seperti konseli, teman terdekat. Sehingga mendapatkan hasil perubahan perilaku konseli.

Dari hasil perbandingan data teori dengan data empiris/lapangan, keduanya menunjukkan bahwa akibat kebiasaan balap liar pada remaja disebabkan karena pemikirannya yang kurang matang dan juga pergaulan dengan teman-temannya serta kurangnya kasih sayang dan pengawasan orang tua sehingga timbulah perbuatan seperti balap liar dan taruhan. Konseling dengan teknik

*Self Control* ini cukup efektif dalam mengatasi permasalahan konseli, hal tersebut dapat terbukti ketika dapat mereduksi kebiasaan buruknya balap liar itu lantaran mendapat terapi teknik *Self Control* yang diberikan oleh konselor. Perubahan yang dialami oleh konseli selesai mendapatkan terapi teknik *Self Control* ini seperti: konseli mulai dapat mengurangi waktu untuk bermain Bersama teman-temannya, artinya konseli lebih bisa menghargai waktunya sebaik mungkin untuk lebih digunakan ke arah yang lebih bermanfaat khususnya untuk kakek dan adik kandungnya. Kemudian juga konseli dapat menyisihkan uangnya untuk masa depannya, hal ini membuktikan jika konseli sudah mulai fokus untuk menata masa depannya dan sudah berusaha untuk berpikir secara rasional dan secara dewasa.

## 2. Prespektif Islam

Dalam penelitian ini konselor menggunakan teknik *Self Control* untuk membantu mengatasi kebiasaan balap liar yang dialami oleh konseli dengan memberikan beberapa nasehat-nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Karena pada dasarnya perilaku balap liar ini sangat membahayakan bagi nyawa pengendara itu sendiri maupun pengendara lainnya.

Adapun dalil yang menjelaskan bahaya dari balap liar ini terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasan, dan berbuat

*baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*<sup>65</sup>

Dari paparan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk senantiasa berada di jalan-Nya yang penuh dengan kenikmatan dan keagungan karena Allah sangat menyukai orang-orang yang berada dijalanNya yang berbuat baik. Sebaliknya, Allah tidak suka dengan orang yang berjalan ke kebinasaan karena itu perbuatan hasutan syetan.

Rasulullah Saw juga bersabda tentang larangan untuk berbuat balap liar karena sangat mengancam nyawanya sendiri, seperti yang terdapat dalam haditsnya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: *“tidak boleh (melakukan sesuatu) yang berbahaya dan menimbulkan bahaya (bagi orang-orang lain).”*<sup>66</sup>

Dalam hadits ini juga dijelaskan bahwa kita sebagai makhluk sosial sepatutnya untuk jangan berbuat seenaknya apalagi membahayakan orang lain seperti melakukan balap liar. Selain suaranya yang bising juga sangat membahayakan nyawa pengguna jalan lainnya yang sedang berpergian.

Selain itu juga perilaku balap liar ini sangat di benci oleh Allah apabila ada unsur taruhan baik berupa uang maupun barang lainnya, seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

---

<sup>65</sup> Al-qur'an kemenag QS. Al-Baqarah ayat 195

<sup>66</sup> Darussalaf, "dari perbuatan balapan liar hingga pergaulan bebas ABG", <https://darussalaf.or.id/dari-balapan-liar-hingga-pergaulan-bebas-abg/> diakses pada tanggal 18 Juni 2022

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.<sup>67</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa hal seperti berjudi, meminum-minuman keras, menyembah berhala, hingga mengundi nasib dengan anak panah merupakan yang sangat kerji dan sangat tidak disukai oleh Allah karena itu termasuk dosa besar bagi hamba-hambanya. Termasuk juga perilaku taruhan di balapan liar merupakan bagian dari berjudi yang sangat dibenci oleh Allah, untuk itulah jauh ilah perbuatan itu agar kamu menjadi orang yang beruntung di kemudian hari.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>67</sup> Al-qur'an kemenag QS. Al-Maidah ayat 90

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses dan analisis hasil dalam pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik self control untuk mengatasi kecanduan aksi balap liar bagi remaja di desa kureksari waru sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses bimbingan konseling islam dengan menggunakan teknik *Self Control* menggunakan lima tahapan yaitu : identifikasi masalah konseli, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan follow up. Dalam proses identifikasi masalah konselor menggali data primer dan data sukender, adapun data primer adalah konseli sendiri, sedangkan data sukender adalah kakek, adik, dan teman konseli. Dari beberapa data yang diambil, konseli mengalami kecanduan aksi balap liar dikarenakan hobby, dan kurang kasih sayang dari kedua orang tua. Tahapan kedua yaitu diagnosis, dari beberapa penyebab yang ada dalam diri konseli, konselor mulai mendiagnosis permasalahan-permasalahan yang muncul dengan membandingkan teori yang ada sebelumnya. Tahapan ketiga yaitu prognosis, dalam tahapan ini konselor mulai membuat perencanaan terapi yang akan diberikan konseli. Tahapan yang keempat, konselor memberikan terapi kepada konseli, dalam pemberian terapi ini konselor membantu konseli untuk bisa mengontrol dirinya dengan diberikannya sebuah nasehat, tak lupa pula konselor mengubah pikiran irasional menjadi rasional. Tahapan yang kelima yaitu evaluasi dan follow up, dalam proses ini konselor memberikan pertemuan tindak lanjut kepada konseli untuk terus



- diberikan pemantauan, agar proses konseling ini bisa membantu mengurangi kecanduan aksi balap liar kepada remaja.
2. Hasil yang didapatkan selama proses konseling ini, pada pertemuan terakhir dengan konseli, konseli mengalami perubahan pada sikapnya, konseli lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik selama di rumah, sering mengikuti kegiatan positive di desa, seperti halnya kegiatan karang taruna, dan remaja masjid. Selain itu juga konseli menyadari akan berharaganya waktu ketika berkumpul dengan keluarga.

## **B. Saran**

1. Saran untuk Konselor

Konselor harus lebih banyak lagi melakukan praktik konseling, dengan tujuan untuk melatih diri melakukan konseling dengan beberapa konseli dalam masalah yang berbeda-beda. Konselor juga harus bisa lebih banyak menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait konseling Islam dan juga konseling umum sebelum melakukan proses konseling, agar nantinya ketika melakukan proses konseling, konselor tidak kebingungan dalam membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

2. Saran untuk Konseli

Agama Islam menganjurkan bahwasannya menjalin pertemanan dengan siapapun adalah sebuah kewajiban bagi semua umat manusia, namun juga jalinlah pertemanan secara sehat yang mengarah ke hal positif sesuai dengan ajaran Islam. Penyebab kenakalan pada masa remaja adalah disebabkan karena faktor pergaulannya yang kurang tepat dan sehat yang lebih condong mengarahkan ke hal negatif dan juga pola pikir yang masih belum matang ketika akan melakukan

sesuatu, yang dimana proses pembentukan jati diri seseorang tak lepas dari faktor lingkungan dan juga teman bergaul yang juga berpengaruh ke pola pikir kognitifnya. Karena baik dan buruknya sesuatu yang kita lakukan akan kembali kepada kita sendiri selaku peran utama dalam perjalanan hidup yang kita sendiri tuai.

### 3. Saran untuk Pembaca

Dari hasil observasi sekaligus penelitian yang dilakukan oleh konselor, alangkah baiknya jika permasalahan remaja yang disebabkan pola pikir kognitifnya yang rendah ini sehingga menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi para pembaca dan dapat diambil sendiri hikmahnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan hasil penelitian yang termuat dalam bentuk skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun perkataan dari konselor yang digunakan kurang tepat. Dalam hal ini konselor menggali data diri sekaligus masalah dari seorang remaja umur 22 tahun yang tengah mengalami masalah dan membutuhkan sosok konselor atau pembimbing untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. Dalam hal ini proses penggalan data dan masalah konseli melalui observasi secara langsung, konseli ini tipe remaja yang mudah bergaul dengan orang baru meskipun kadang juga pendiam, jadi konselor tidak terlalu kesulitan dalam menggali data terkait permasalahannya apalagi ditambah konselor sudah kenal lama dengan konseli sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mubarak, *“Konseling Agama Teori dan Kasus”*, Jakarta: UII Press, 2009
- Ainur Rahim Faqih, *“Bimbingan dan Konseling Dalam Islam”* Jogjakarta: UII Press, 2001
- Al-Imam Ibnu Qoyyim, *“Al-Jawaab Al-Kaafi”*, Jakarta: Al-Qowam, 2015.
- Al-qur’an kemenag QS. Al-Baqarah ayat 195
- Al-qur’an kemenag QS. Al-Maidah ayat 90
- Al-qur’an kemenag QS. Ali Imron ayat 159
- Anas Salahuddin, *“Bimbingan & Konseling”*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anwar Sutoyo, *“Bimbingan dan Konseling Islam”*, Yogyakarta: UNY Press, 2004.
- Anwar Sutoyo, *“Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Aswadi, Iyda Dan Ta’ziah, *“Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam”*, Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009.
- Buana Fitri, *“Kesadaran Beragama Pada Remaja Sekolah Pelaku Balap Motor Liar di Pangkalan Balai”* (Skripsi, UIN Raden Fattah Palembang, 2016)
- Darussalaf, *“Dari Perbuatan Balapan Liar Hingga Pergaulan Bebas ABG”*, <https://darussalaf.or.id/dari-balapan-liar-hingga-pergaulan-bebas-abg/> diakses pada tanggal 18 Juni 2022.
- Data Geografis Desa Kureksari 2016
- Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Desmita, *“Psikologi Perkembangan”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015.
- Dhanang Sigit Tri Pamungkas, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Balap Liar Di Kalangan Remaja Studi Kasus Di*

- Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010. Diakses pada 27 September 2021 Pukul 18:40 WIB.
- Elizabeth B Hurlock, *“Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Hamdani Bakran Adz Dzaky, *“Psikoterapi Konseling Islam”*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *“Konseling dan Psikoterapi Islam”*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Haris Herdiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial”*, Jakarta:Salemba Humanik, 2011.
- Hasil wawancara dengan adik kandung konseli pada tanggal 24 Februari 2022.
- Hasil wawancara dengan kakek konseli pada tanggal 18 Februari 2022.
- Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 12 Februari 2022.
- Hasil wawancara dengan teman terdekat konseli pada 01 Maret 2022.
- Herlina Siwi Widiana, Sofia Retnowati, Rahmah Hidayat, *“Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet”*, Humanitis: Indonesia Psychological Journal Vol.1 No.1, Januari, 2004.
- Imam Sayuti Farid, *“Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah”* Surabaya : Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997.
- Irfan Tamwifi, *“Metodelogi Penelitian”*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Laura A. King, *“Psikologi Umum”*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Lexy. J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015.

- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *“Teori-Teori Psikologi”*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Michele Borba, *“Membangun Kecerdasan Moral”*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ramdani Wahyu, *“Ilmu Sosial Dasar”*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Rom Hare dan Roger Camb, *“Ensklopedia Psikologi”*, Jakarta: ARCAN, 1996.
- Sri Astutik, *“Pengantar Bimbingan dan Konseling”*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumadi Suryabrata, *“Psikologi Kepribadian”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syamsu Yusuf, *“Landasan Bimbingan dan konseling islam”*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Thohari Musnamar, *“Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam”*, Jakarta : UII Press, 1992.
- Tohirin, *“Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”* Depok: Rajagrafindo, 2012.
- W.S Winkel, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah”*, Jakarta : Gramedia, 1989.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A